

**PENGARUH SOLVABILITAS DAN KONDISI KEUANGAN
TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menempuh Ujian Akhir Program Sarjana (S1)
Program Studi Akuntansi STIE STAN - Indonesia Mandiri

Disusun Oleh:

Riznielda

372043005



SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI STAN-INDONESIA MANDIRI

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : PENGARUH SOLVABILITAS DAN KONDISI KEUANGAN
TERHADAP PEMBERIN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

PENULIS : RIZNIELDA

NIM : 372043005

Bandung, 17 Februari 2023

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Ketua Prodi Akuntansi

(Intan Pramesti Dewi, M.Ak., Ak, CA)

(Dani Sopian, S.E., M.Ak)

Mengetahui

Wakil Ketua 1 Bidang Akademik

(Intan Pramesti Dewi, M.Ak, Ak, CA)

LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR

PENGARUH SOLVABILITAS DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*.

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode
2017-2021)**

Telah melakukan sidang tugas akhir pada hari Kamis, 09 Februari 2023 dan telah
melakukan revisi sesuai masukan pada saat siding tugas akhir.

Menyetujui

No	Nama		Tanda Tangan
1	Intan Pramesti Dewi, M.Ak, Ak, CA.	Pembimbing	
2	Ivan A Setiawan, M.M., Dr.	Penguji 1	
3	Ferdiansyah Ritonga, SE., M.Ak	Penguji 2	

Bandung 17 Februari 2023

Mengetahui

Ketua Program Studi

Dani Sopian, S.E., M.A.k
NIDN : 04110068702

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Riznielda

Nim : 372043005

Jurusan : Akuntansi S1

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**“PENGARUH SOLVABILITAS DAN KONDISI KEUANGAN TERHADAP
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”**

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2017-2021)**

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku.

Bandung 17 Februari 2023

Riznielda
NIM 372043005

MOTTO

Kecewa pada kegagalan adalah hal wajar bagi setiap manusia, namun jangan pernah tidak mencoba sama sekali karena takut gagal. Kegagalan adalah guru dari setiap pengalaman dan kecewa adalah nutrisi untuk kekuatan pada diri.

Jadilah versi terbaik dari diri sendiri.

“Self Love”

PERSEMBAHAN

Orang tua dan kakak tercinta yang selalu mendukung dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membahas seberapa besar pengaruh solvabilitas dan kondisi keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Populasi dari penelitian ini adalah 220 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *cluster sampling*, dengan perolehan 74 sampel pada perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 255 data dari 51 sampel perusahaan yang sudah di *outlier* dengan periode pengamatan selama 5 tahun.

Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi logistik. Hasil penelitian yang diperoleh adalah solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dan kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Kata kunci : Solvabilitas, Kondisi keuangan dan Opini Audit *going concern*

ABSTRACT

This study aims to discuss to learn how much impact from solvency and financial condition towards going concern audit opinions against manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. The population of this study are 220 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Cluster sampling are the technique that were used to gather the samples with the acquisition of 74 samples in manufacturing companies. The data used in this research are 255 data from 51 samples of outlier companies with an observation period of 5 years.

The analytical method used is logistic regression analysis. The research results obtained are solvency has no significant negative effect on giving a going-concern audit opinion, and financial condition has a significant negative effect on going-concern audit opinion.

Keyword : Solvency, Financial Condition and Going Concern

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir dengan judul “Pengaruh Solvabilitas dan Kondisi Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern* (Studi Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021)” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik pada jurusan Akuntansi S1 di STIE STAN Indonesia Mandiri Bandung.

Dalam menyusun laporan tugas akhir ini penulis tidak lepas dari dukungan, bantuan dan doa dari berbagai pihak. Maka penulis ingin menyampaikan terima kasih Kepada

1. Allah SWT atas rahmat dan limpahan karunia-Nya
2. Ibunda Dra. Tuti Priati dan ayahanda Suarman dan kedua kakak tercinta.
3. Intan Pramesti Dewi, S.E, M.Ak, Ak, CA. selaku pembimbing yang bersedia memberikan waktu dan bantuannya juga selalu memotivasi.
4. Ibu Dr. Hj Nur Hayati. M.Si., selaku ketua STIE STAN Indonesia Mandiri
5. Bapak Dani Sopiyan, SE, M.AK., selaku ketua program studi akuntansi STIE STAN Indonesia Mandiri.
6. Bapak Ferdiansyah Ritonga., SE., M.Ak., selaku ketua yayasan STIE STAN Indonesia Mandiri.

7. Seluruh dosen Program Studi Akuntansi STIE STAN IM yang sudah memberikan ilmunya selama berkuliah di STIESTAN IM.
8. seluruh staff STIE STAN IM Bandung.
9. Teman-teman seperjuangan dan satu bimbingan Mbak Nurul, Teh nining, Teh Rena, Aisyah dan Indri.
10. Bapak Nane Kurnia dan para teman juga sahabat selama berkuliah di STIE STAN IM.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-per satu yang telah membantu dan memotivasi selama menyelesaikan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis mendapat berbagai tantangan rintangan dan hambatan. Namun atas dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, tantangan tersebut bisa diselesaikan. Oleh karena itu penulis mengucapkan permohonan maaf jika terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan skripsi ini, karena skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran diharapkan dari penulis untuk penyempurnaan dalam skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Bandung, 30 Januari 2023

Riznielda

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERSETUJUAN REVISI TUGAS AKHIR.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.4.2. Manfaat Praktis	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS.....	11
2.1. Tinjauan Pustaka	11
2.1.1. Teori Agensi	11
2.1.2. Teori Sinyal	13
2.1.1. Audit	14
2.1.3.1. Tujuan Audit.....	15
2.3.1.2. Tanggung Jawab Auditor	16
2.1.3.3. Opini Audit.....	17

2.1.3.4.	Jenis Opini Audit.....	18
2.3.1.	<i>Going Concern</i>	20
2.3.2.	Opini Audit <i>Going Concern</i>	21
2.3.2.4.	Metode Pengukuran Opini Audit <i>Going Concern</i>	23
2.3.3.	Solvabilitas	23
2.3.3.4.	Metode Pengukuran Rasio Solvabilitas.....	25
2.3.4.	Kondisi Keuangan Perusahaan	26
2.3.4.4.	Bentuk Analisis Rasio Keuangan	28
2.3.5.	Pengukuran Kondisi Keuangan	31
	Penelitian Terdahulu.....	32
2.4.	Kerangka Teoritis	37
2.4.1.	Hubungan Solvabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	37
2.4.2.	Hubungan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> ..	37
2.5.	Model Analisis dan Hipotesis	38
2.5.1.	Hipotesis	38
BAB III	OBJEK DAN METODE PENELITIAN.....	39
3.1.	Objek Penelitian	39
3.2.	Lokasi Penelitian	39
3.3.	Metode Penelitian.....	40
3.4.	Unit Analisis.....	41
3.3.2.	Populasi dan Sample	41
3.3.2.1.	Populasi	41
3.3.2.2.	Sampel	46
3.3.3.	Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel	47
3.3.3.1.	Teknik Pengambilan Sampel.....	47
3.3.3.2.	Penentuan Ukuran Sampel.....	48
3.3.4.	Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.5.	Jenis dan Sumber Data.....	49
3.3.6.	Operasionalisasi Variabel	49
3.3.6.1.	Variabel Independen	50

Altman Z Score Modifikasi	51
3.3.6.2. Variabel Dependen	51
3.3.7. Teknik Analisis Data	53
3.3.7.1. Statistik Deskriptif.....	54
3.3.7.2. Standar Deviasi	54
3.3.7.3. Analisis Regresi Logistik	55
3.3.8. Pengujian Hipotesis	58
3.3.8.1. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)	58
3.3.8.2. Uji Statistik <i>Wald</i>	59
3.3.8.3. Koefisien Determinasi.....	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
4.1. Hasil Penelitian	62
4.1.1.1. Statistik Deskriptif	66
4.1.1.2. Solvabilitas	67
4.1.1.3. Kondisi Keuangan	71
4.1.1.4. Opini Audit <i>Going Concern</i>	76
4.1.2. Standar Deviasi, Rata-Rata dan Korelasi Antar Variabel	78
4.1.2.1. Menilai kelayakan Model Regresi	79
4.1.2.2. Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	79
4.1.2.3. Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	81
4.1.2.4. Tabel Klasifikasi	81
4.1.2.5. Uji Multikolinearitas	82
4.1.3. Pengujian Hipotesis	83
4.4. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan	85
4.4.1. Pembahasan.....	85
1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> ...	85
2. Pembahasan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	86
4.4.2. Implikasi	87
4.4.2.1. Implikasi Teoritis	87
4.4.2.2. Implikasi Praktis	88

4.4.3. Keterbatasan Penelitian	88
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	90
5.1. Kesimpulan.....	90
1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	90
2. Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	91
5.2. Saran.....	91
5.2.1. Saran Teoritis.....	91
5.2.2. Saran Praktis	92
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	

\

DAFTAR TABEL

Tabel	
Tabel 1.1 Daftar Perusahaan <i>Delisting</i> Periode 2017-2021	2
Tabel 2 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3 1 Populasi Perusahaan Sektor Manufaktur	42
Tabel 3 2 Tabel Operasional Variabel	52
Tabel 4.1 Proses Seleksi Sampel	62
Tabel 4.2 Kriteria Penentuan Sampel	63
Tabel 4.3 Data Sampel Penelitian	65
Tabel 4.4 Rasio Solvabilitas	67
Tabel 4.5 Kondisi Keuangan.....	72
Tabel 4.6 Opini Audit <i>Going Concern</i>	76
Tabel 4.7 Statistik Deskriptif	78
Tabel 4.8 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	79
Tabel 4.9 Tabel Pengujian $-2 \log (-2LL)$ <i>likelihood</i> awal	80
Tabel 4.10 Tabel Pengujian $-2 \log (-2LL)$ <i>likelihood</i> awal	80
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	81
Tabel 4.12 Tabel Klasifikasi	82
Tabel 4.13 Tabel Korelasi Antar Variabel	83
Tabel 4.14 Tabel Nilai VIF	83
Tabel 4 15 Tabel Hasil Pengujian Regresi Logistik	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1 Model Penelitian	38
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Hadir Bimbingan
- Lampiran 2 Data Perusahaan *Delisting* Periode 2017-2021
- Lampiran 3 Data Sektor Manufaktur
- Lampiran 4 Data *Outlier* Perusahaan
- Lampiran 5 Data Sampel yang Sudah di *Outlier*
- Lampiran 6 Data Rasio Solvabilitas
- Lampiran 7 Data Hasil Perhitungan Kondisi Keuangan
- Lampiran 8 Data Opini Audit *Going Concern*
- Lampiran 9 *Output* Hasil SPSS
- Lampiran 10 *Boxplot Outlier* SPSS

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Entitas dalam melangsungkan kegiatannya tidak luput dari berbagai macam ancaman dan tantangan. Walaupun terdapat kesulitan yang dihadapi masih ada peluang yang dapat dimanfaatkan untuk menjaga kesinambungan dan keberlangsungan usaha entitas. Fenomena dunia saat ini penuh dengan ketidakpastian, untuk itu perusahaan diharuskan mampu mengidentifikasi berbagai faktor yang dihadapi, baik berupa ancaman, tantangan dan peluang yang ada. Setelah teridentifikasi, maka perusahaan harus dapat menyusun rencana strategis yang realistis untuk dapat diimplementasikan sehingga keberlangsungan tujuan perusahaan dapat dicapai. Sebagai contoh ditengah kondisi perekonomian dalam negeri dan dunia internasional yang tengah dilanda pandemi *covid-19* saat ini, telah banyak entitas yang mengalami penurunan performa dan indikator keuangan secara signifikan. (Nisnurtia, Rendi dan Rizka, 2022).

Berdasarkan data BEI di tahun 2017-2018 terdapat 12 emiten dinyatakan *delisting* dari BEI. (diakses pada www.sahamu.com, 2020). Mengacu dari data BEI, tahun 2019 dan 2020, yang merupakan periode menjelang masuknya virus *covid-19* di dunia, setidaknya total 12 emiten *delisting* di mana masing-masing tahun terdapat 6 perusahaan yang *delisting*. Sedangkan di tahun 2021 hanya 1 emiten

yang dinyatakan *delisting*. Hal itu bukan berarti bahwa ada perbaikan kinerja perusahaan yang mendaftar di bursa, mengingat masih terdapat puluhan emiten yang mendapat suspensi perdagangan saham menyusul sejumlah masalah perusahaan. (diakses pada www.idxchannel.com, 2022).

Tabel 1.1
Daftar Perusahaan *Delisting* Periode 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tanggal <i>Delisting</i>
1.	Ciputra Property Tbk.	Properti dan <i>Real Estate</i>	19-01-2017
2.	Ciputra Surya Tbk.	Properti dan <i>Real Estate</i>	19-01-2017
3.	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	Kimia	03-07-2017
4.	Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk.	Transportasi	19-10-2017
5.	Inovisi Infracom Tbk.	Telekomunikasi	23-10-2017
6.	Berau Coal Energy Tbk.	Pertambangan dan Batubara	16-11-2017
7.	Permata Prima Sakti Tbk.	Pertambangan dan Batubara	16-11-2017
8.	Lamicitra Nusantara Tbk.	Properti dan <i>Real Estate</i>	28-12-2017
9.	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	Pulp dan Kertas	14-05-2018
10.	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	Konstruksi non Bangunan	12-09-2018
11.	Jaya Pari Steel Tbk.	Logam	18-10-2018
12.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	Farmasi	08-05-2018
13.	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	Perbankan	23-08-2019
14.	Sekawan Intipratama Tbk.	Plastik dan Kemasan	17-01-2019
15.	Barajaya Internasional Tbk.	Batubara	30-09-2019
16.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	Perbankan	02-05 2019
17.	Grahamas Citrawisata Tbk.	Perdagangan Eceran	13-08-2019
18.	PT. Sigmagold Inti Perkasa	Perdagangan Besar	11-09-2019

	Tbk.			
19.	Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.	Pertambangan Batubara		20-01-2020
20.	Leo Investments Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi		23-01-2020
21.	Arpeni Pratama Ocean Line.	Transportasi		06-04-2020
No	Nama Perusahaan	Sub Sektor		Tanggal Delisting
22.	Danayasa Arthatama Tbk.	Properti dan <i>Real Estate</i>		20-04-2020
23.	Cakra Mineral Tbk.	Pertambangan		28-11-2020
24.	Evergreen Invesco Tbk.	Penjualan		23-11-2020
25.	PT. First Indo American Leasing Tbk.	Pinjaman Konsumen		02-03-2021

Sumber : www.idxchannel.id dan www.sahamu.com

Ketika kondisi ekonomi dalam kondisi yang tidak pasti, para investor mengharapkan adanya suatu *early warning* oleh auditor mengenai kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church, 1996 dalam Hasan dan Sukirno, 2020). Investor harus lebih berhati-hati dan mampu menganalisis dengan tepat sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan. Salah satu analisis yang dilakukan Investor adalah analisis laporan keuangan. (Hasan dan Sukirno,2020).

Laporan keuangan dengan Opini Wajar tanpa Pengecualian memiliki informasi bahwa keuangan perusahaan tidak bermasalah dan sesuai dengan standar akuntansi yang diterima umum atau *Generally Accepted Accounting Principle (GAAP)*. Opini ini diberikan setelah audit dilaksanakan dan auditor tidak menemukan kesalahan material secara keseluruhan laporan keuangan atau tidak terdapat penyimpangan dari prinsip

akuntansi yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). (Yoga dan Sudarno, 2019).

Fica *et al.* (2020) menyatakan opini audit menurut standar akuntansi merupakan suatu laporan yang diberikan oleh auditor terdaftar yang menyatakan bahwa pemeriksaan sudah dilakukan sesuai dengan norma atau aturan pemeriksaan akuntan yang diikuti dengan pendapat tentang kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Terdapat dua tipe opini audit menurut SA 700 revisi (2021) yaitu opini tanpa modifikasian dan opini dengan modifikasi. Jika laporan keuangan disusun sesuai dengan ketentuan suatu kerangka penyajian wajar tidak mencapai penyajian wajar maka, auditor harus mendiskusikan hal tersebut dengan manajemen dan tergantung dari ketentuan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan bagaimana hal tersebut diselesaikan, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan SA 705. SA 570 revisi (2021) menyatakan laporan keuangan disiapkan atas basis kelangsungan usaha dan akan melanjutkan operasinya untuk prediksi masa depan. Kecuali jika manajemen bermaksud untuk melikuidasi entitas atau menghentikan operasinya.

Minerva *et al.* (2020) menyatakan opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan akan menerima opini audit *going concern* jika terdapat kesangsian besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sebaliknya jika laporan keuangan telah

disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku maka perusahaan akan menerima opini audit non *going concern*. Menurut SA Seksi 341 (SPAP, 2011) opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk mengevaluasi apakah ada kesangsian tentang kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Ketika suatu perusahaan mengalami kesulitan dalam keuangan dan kegagalan usaha sehingga terancam bangkrut, maka perusahaan tersebut dipasikan mengalami permasalahan, perusahaan tersebut diragukan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, sehingga perusahaan tersebut berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor karena keberlangsungan perusahaan tersebut diragukan. (Ahmad dan Thomas, 2021).

Emrat (2017) menyatakan dalam memberikan opini audit *going concern*, auditor harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi opininya. Hal tersebut karena opini audit *going concern* merupakan suatu *bad news* bagi perusahaan sehingga auditor harus benar-benar mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi penerimaan opini tersebut agar auditor dapat memberikan opini yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah :

1. Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.

2. Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
3. Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjafi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi. (Arens 1997, dalam Yuwita dan Novica, 2017).

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, diantaranya solvabilitas dan kondisi keuangan. Solvabilitas suatu instansi diukur dalam beberapa metode, yang sering digunakan adalah metode DER. Metode ini menilai antara *debt* terhadap semua aset yang dimilikinya. Jika suatu instansi memiliki solvabilitas yang tinggi maka kewajibannya lebih banyak dibandingkan assetnya. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang relatif tinggi maka akan berdampak buruk bagi keberlangsungan hidupnya karena tingginya rasio solvabilitas suatu perusahaan dapat menyebabkan kinerja keuangannya menjadi sangat buruk. (Ferry dan Dian, 2022).

Siahaan *et al.* (2021) menyatakan keberlangsungan hidup suatu entitas usaha sangat tergantung pada kondisi keuangan perusahaan. Pada prinsipnya perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba, oleh sebab itu jika dalam suatu perusahaan terjadi peningkatan laba/keuntungan pada laporan keuangan maka opini audit *going concern* perusahaan bertambah kecil. Sebaliknya ketika dalam suatu perusahaan mengalami penurunan laba maka bertambah besar opini audit *going concern* perusahaan tersebut. Sedangkan, menurut Indra (2018) Jika perusahaan memiliki kemampuan

menghasilkan laba yang baik, maka diharapkan dapat menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut. Salah satunya profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan (Sukmawati dan Agussalim, 2022).

Penelitian ini dilakukan karena adanya inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Menurut hasil penelitian Okky (2018) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Felix dan Hendang (2020) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Bertentangan dengan hasil penelitian Yuni (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* dan hasil penelitian Maria *et al* (2022) yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut hasil penelitian Maria dan Aloysia (2018) menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Jalil (2019) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Bertentangan dengan hasil penelitian Menurut hasil penelitian Rizka *et al* (2021) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Gita (2022) kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang diatas dengan hasil penelitian yang berbeda, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai opini audit *going concern*, yang berjudul: **“Pengaruh Solvabilitas dan Kondisi Keuangan terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*”. (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021).**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?
2. Apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

1.3. Tujuan Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian perlu ditemukan terlebih dahulu tujuan penelitian. Penelitian ini meneliti tentang solvabilitas, kondisi keuangan dan opini audit *going concern*. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

2. Untuk mendapatkan bukti empiris apakah kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis bagi semua pihak yang berkepentingan, diantaranya :

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengembangan kajian bagi akademisi di bidang akuntansi.
2. Sebagai wawasan bagi pembaca yang berminat untuk mempelajari bidang akuntansi khususnya mengenai opini audit *going concern*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti serupa di masa yang akan datang.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan penulis bagaimana pengaruh solvabilitas dan kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan bagi perusahaan untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

3. Bagi Auditor

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk dapat menyediakan jasa audit yang berkualitas serta diharapkan membantu menganalisa faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.

4. Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan menjadi sumber rujukan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian serupa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Teori Agensi

Retnosari *et al* (2021) menyatakan bahwa teori agensi (*agency theory*) ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling, 1976) dalam teori ini dijelaskan mengenai hubungan *principal* dan agen untuk melakukan tindakan atas nama *principal* yang mengaitkan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan. Teori ini mengutamakan mengenai terpisahnya fungsi kepemilikan (*principal*) dan fungsi manajemen (agen). Dari terpisahnya fungsi antara kepemilikan dan fungsi manajemen ini menyebabkan timbulnya suatu permasalahan atau konflik yang disebut sebagai masalah keagenan (*agency problem*).

Penyebab timbulnya permasalahan keagenan ini karena pihak manajemen memiliki kesempatan untuk mencapai kepentingan pribadi mereka dengan mengabaikan kepentingan dan keinginan para pihak pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. (Kevin dan Budiarta, 2021). Menurut Widiastini *et al.* (2021) apabila kedua belah pihak yang terlibat dalam kontrak tersebut memiliki tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka agen akan bertindak

sesuai dengan kepentingan *principal*, tujuannya untuk memotivasi agen. Oleh karena itu *principal* perlu merancang kontrak sedemikian rupa sehingga mampu mengakomodasikan kepentingan pihak yang terlibat dalam kontrak keagenan.

Clara *et al* (2021) menyatakan bahwa pihak manajer selaku pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal masa depan perusahaan dibandingkan pemegang saham. Oleh karena itu manajer wajib memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti laporan keuangan.

Menurut Fica *et al.* (2020) dalam praktiknya, manajemen sebagai pihak agen tidak mengungkapkan informasi diperkirakan akan merugikan dirinya dan diperkirakan ke arah sikap mengutamakan kepentingan pribadi, sehingga bisa terjadi manipulasi laporan keuangan, maka dari permasalahan tersebut diperlukan adanya peran dari pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh pihak manajemen dan mengungkapkan masalah yang dihadapi oleh kelangsungan usaha perusahaan ketika auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup.

Principal mengharapkan auditor sebagai pihak independen untuk memberikan peringatan awal mengenai kondisi keuangan perusahaan. Perusahaan akan dipercaya oleh investor dan pengguna laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan

telah mendapatkan pernyataan wajar dari auditor (komalasari, 2004 dalam Nada dan Sari, 2019).

Teori agensi dan pemberian opini audit *going concern* memiliki keterkaitan karena auditor memiliki tugas untuk melakukan pengawasan (*monitoring*) terhadap kinerja manajemen perusahaan dengan kesesuaian kepentingan principal dalam wewenangnya menjalankan usaha. Laporan keuangan adalah sarana pertanggung jawaban yang akan di evaluasi oleh auditor untuk ditelusuri kemungkinan adanya asimetri informasi atau manipulasi data. Selanjutnya, auditor memberikan opini audit untuk mengungkapkan masalah *going concern* yang dihadapi oleh perusahaan apabila auditor meragukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan kelangsungan hidupnya. Penilaian *going concern* menjadi acuan untuk perbaikan kondisi perusahaan oleh pihak yang berkepentingan sekaligus memberikan informasi bagi pasar modal. (Coelho *et al.* (2021) dalam Efraim *et al.* 2022).

2.1.2. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) dikemukakan pertama kali oleh Spence pada 1973, teori ini melibatkan dua belah pihak, yaitu pihak pengirim (pemilik informasi) yang memberikan isyarat berupa sinyal atau informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan yang merupakan manfaat bagi pihak penerima (investor). Selanjutnya, investor akan membuat keputusan dari sinyal tersebut. *Signaling theory* lebih menekankan pentingnya informasi mengenai

perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. (Dewi dan Prima, 2021). Teori sinyal adalah pemberian informasi kepada pihak pemberi informasi. Informasi yang diberikan oleh pihak pemilik informasi akan diinterpretasikan kepada para penerima informasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa asimetris informasi dapat diberikan dengan memberikan sinyal mengenai informasi yang lebih banyak kepada pihak eksternal. (Lulu, Ahmad dan Dewi, 2021). Opini audit akan memberikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang sebenarnya, apakah dalam kondisi baik atau buruk. Dalam hal ini opini audit akan membantu para pengguna laporan keuangan untuk mengurangi asimetri informasi mengenai kinerja perusahaan sehingga yang telah disampaikan melalui laporan auditor independen akan dijadikan pertimbangan bagi pengguna laporan keuangan untuk melakukan investasi. (Yanti dan Larasdiputra, 2021). Sinyal berupa informasi yang berkaitan dengan upaya yang telah dilakukan oleh perusahaan dalam mewujudkan harapan principal. *Signaling theory* menjustifikasikan perusahaan memberikan sinyal berupa informasi kinerja keuangan yang dapat digunakan *stakeholder* mengetahui kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). (Widhiastuti dan Kumalasari, 2022).

2.1.1. Audit

Menurut Arens *et al* (2017:4) audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian antara

informasi yang telah ditetapkan. Menurut SA 200 revisi 2021 audit adalah pemeriksaan independen atas informasi keuangan suatu entitas, baik yang berorientasi pada laba maupun tidak, dan terlepas dari ukuran atau bentuk hukumnya ketika pemeriksaan tersebut dilakukan untuk menyatakan pendapatnya.

Rima *et al.* (2022) menyatakan bahwa audit bisa diartikan juga sebagai evaluasi atau pemeriksaan pada suatu organisasi, proses, sistem, atau produk. Proses tersebut akan dilakukan oleh pihak yang berkompeten, objektif serta tidak memihak dan biasa dikenal dengan sebutan auditor. Pada umumnya audit dilakukan untuk mengevaluasi sebuah laporan keuangan baik dalam skala perusahaan atau perorangan. Kemudian, hasil dari proses tersebut dijadikan dasar yang memengaruhi perusahaan ketika akan mengambil keputusan selanjutnya.

Auditing secara umumnya adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh bukti dan mengevaluasi bukti tersebut secara objektif mengenai kegiatan dan kejadian ekonomi dan dimaksudkan untuk menetapkan kesesuaian dengan kriteria yang telah ditetapkan dan kemudian melaporkan hasilnya dalam bentuk laporan audit serta digunakan oleh pihak yang berkepentingan seperti investor, kreditur, manajemen dan pemegang saham. (Shulasi dan Nur, 2021).

2.1.3.1. Tujuan Audit

Menurut Andi *et al.* (2021) audit bertujuan untuk penilaian atau pemeriksaan kebenaran atas semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan

yang dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak luar yang bersifat independen dan tidak memihak siapapun dalam perusahaan tersebut. Menurut SA 200 revisi 2021 tujuan auditor adalah :

1. Untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik karena kecurangan atau kesalahan, sehingga memungkinkan auditor untuk menyatakan pendapat tentang apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku.
2. Untuk melaporkan laporan keuangan dan mengkomunikasikan seperti yang disyaratkan oleh SA, sesuai dengan temuan auditor.

2.3.1.2. Tanggung Jawab Auditor

Auditor memiliki tanggung jawab untuk mendeteksi dan melaporkan kecurangan. Tanggung jawab auditor merupakan salah satu permasalahan yang paling menonjol dalam kasus mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan. Auditor yang lalai dalam melaksanakan tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan dianggap gagal dalam mendeteksi kecurangan. Auditor harus memperhatikan prinsip melayani kepentingan public dan mempertahankan tingkat integritas, objektivitas dan independensi dalam melaksanakan tanggung jawabnya. (Dian dan Abdul, 2021). Menurut SA 700 revisi 2021 auditor memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

1. Laporan auditor harus mencakup suatu bagian judul tanggung jawab auditor.
2. Tanggung jawab auditor adalah untuk menyatakan suatu pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit.
3. Laporan auditor harus menyatakan bahwa audit dilaksanakan berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI.
4. Harus menggambarkan suatu audit dengan menyatakan :
 - a. Melibatkan prosedur untuk memperoleh bukti
 - b. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor
 - c. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketetapan kebijakan akuntansi yang digunakan.
5. Harus menyatakan bahwa auditor meyakini bukti audit yang telah diperoleh.

2.1.3.3. Opini Audit

Opini audit merupakan opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat auditor melakukan audit. (Mulyadi 2014 dalam Tanggor, 2021).

Pada saat melaksanakan proses audit, auditor dituntut untuk tidak hanya terfokus pada hal yang ditampilkan dalam laporan keuangan tetapi juga harus mewaspadai kelangsungan hidup dalam laporan keuangan dan harus lebih mewaspadai kelangsungan hidup perusahaan dalam batas waktu tertentu. Dalam memberikan opini auditor meliputi beberapa tahap audit, dengan demikian auditor dapat

memberikan kesimpulan kepada perusahaan terhadap opini atas laporan keuangan tersebut. (Yesi dan Zulaikha, 2019). Mengacu dari SA 700 revisi 2021 tujuan auditor adalah :

1. Merumuskan opini atas laporan keuangan yang didasarkannya atas simpulan yang ditariknya dari bukti audit yang dikumpulkan.
2. Memberikan dengan jelas opininya melalui laporan tertulis yang juga menjelaskan dasar dari opini tersebut.

2.1.3.4. Jenis Opini Audit

Dalam pemeriksaan, auditor independen harus mengikuti standar aturan yang berlaku, yaitu Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (Devina dan Putri, 2020). Menurut SA 700 revisi 2021 terdapat 2 tipe opini audit yaitu opini audit tanpa modifikasian dan opini audit dengan modifikasi. Auditor harus menyatakan opini tanpa modifikasi jika auditor :

1. Menyimpulkan bahwa berdasarkan bukti audit laporan keuangan secara keseluruhan tidak bebas dari kesalahan penyajian material.
2. Tidak dapat memperoleh bukti audit yang cukup tepat untuk menyimpulkan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material.

3. Jika pelaporan laporan keuangan sesuai dengan kerangka penyajian tidak mencapai penyajian wajar maka auditor harus mendiskusikan dengan manajemen.
4. Dalam suatu kerangka kepatuhan auditor tidak harus mengevaluasi apakah laporan keuangan mencapai penyajian wajar.

Menurut SPAP PSA 29 SA Seksi 508 (2011:4) terdapat 5 jenis pendapat akuntan, yaitu :

1. Pendapat Wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).

Pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa Penjelasan (*Unqualified Opinion with Explanatory Language*).

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelasan yang lain) dalam laporan auditnya.

3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang

berlaku di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan hal yang dikecualikan.

4. Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*).

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas entitas tertentu dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

5. Pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

2.3.1. *Going Concern*

Belkai (2006:271) menyatakan *going concern* merupakan dalil yang menyatakan suatu entitas akan menjalankan terus operasinya dalam jangka waktu cukup lama untuk mewujudkan proyeknya, tanggung jawab serta aktifitas yang tidak ada hentinya. Dalam SA 570 revisi 2021 *going concern* diartikan entitas yang tidak memiliki kebutuhan atau niat untuk melikuidasi bisnis. Menurut Lucky *et al.* (2018) perusahaan didirikan bertujuan untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan (*going concern*). Kelangsungan operasional dari suatu perusahaan merupakan petunjuk bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerjanya sehingga dapat menutupi biaya operasional dan menghasilkan laba.

Faktor yang dapat menimbulkan keraguan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, diantaranya :

1. Kerugian operasi dan defisit modal yang berulang dalam jumlah yang signifikan.
2. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi sebagian besar kewajibannya.
3. Kehilangan pelanggan terbesar.
4. Bencana diluar tanggungan asuransi seperti bencana alam yang bersifat destruktif dan signifikan merugikan perusahaan.
5. Masalah ketenagakerjaan yang serius.
6. Tuntutan pengadilan yang dapat membahayakan status perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk beroperasi. (Ginting dan Tarihoran, 2017).

Ega (2019) menyatakan auditor memiliki tanggung jawab untuk mengemukakan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya sampai setahun kemudian setelah dilakukan audit.

2.3.2. Opini Audit *Going Concern*

Menurut PSA No.30 Seksi 341 (IAPI, 2011) opini audit *going concern* merupakan opini yang dikemukakan oleh auditor untuk memastikan perusahaan apakah dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas).

Opini audit *going concern* adalah opini modifikasian yang pada pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dimasa yang akan datang. (Johny dan Hasan, 2020). Clara *et al.* (2018) menyatakan bahwa auditor akan menetapkan penerimaan opini audit *going concern* apabila dalam proses audit ditemukan kondisi dan peristiwa dimana kondisi tersebut mengarah pada kesangsian terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Kusuma (2021) jika perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*, maka akan menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang sudah merencanakan investasinya. Begitu juga dengan kreditur, akan memikirkan kembali atas pinjaman yang diberikan kepada perusahaan. Di lain sisi manajemen akan mengambil tindakan yang tepat agar dapat mempertahankan perusahaannya.

Jalil (2019) menyatakan bahwa auditor tidak bertanggung jawab atas prediksi kondisi ataupun peristiwa mendatang. Fakta mengenai kemungkinan akan berakhirnya kelangsungan hidup sebuah entitas setelah menerima laporan dari auditor yang tidak memperlihatkan besarnya kesangsian dalam jangka waktu satu tahun setelah tanggal laporan keuangan, bukan berarti dengan sendirinya menunjukkan kinerja audit yang tidak memadai. Oleh karena itu kesangsian besar yang tidak dicantumkan dalam laporan auditor, tidak semestinya sebagai jaminan kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Auditor mengeluarkan opini audit *going concern* agar dijadikan perhatian untuk memastikan perusahaan mampu mempertahankan kelangsungan usahanya, suatu perusahaan akan menerima opini audit *going concern* jika ada keraguan besar mengenai perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, jika laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, maka auditor akan mengeluarkan opini audit *non going concern*. (Ahmad dan Thomas, 2021). Anis *et al.* (2020) laporan keuangan dengan modifikasi *going concern* merupakan suatu indikasi dalam penilaian auditor mengenai resiko audit, yaitu tidak dapat bertahan dalam bisnisnya.

2.3.2.4. Metode Pengukuran Opini Audit *Going Concern*

Dalam pengukurannya, variable opini audit *going concern*, menggunakan metode variable *dummy*. Opini audit *going concern* diberi skor “1” sedangkan skor “0” pada opini audit *non going concern*.

2.3.3. Solvabilitas

Menurut Yessi (2021) solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial pada saat perusahaan dilikuidasi. Menurut Khasmir (2019) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Novi (2017) menyatakan rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan pembayaran seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Solvabilitas mengacu pada jumlah uang yang dihasilkan dari hutang ke asset. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian dalam profitabilitas perusahaan. Akibatnya perusahaan cenderung menerima laporan audit daripada *going concern*. (Endrian, Yunus dan Arie, 2022).

Menurut Rohmah *et al.* (2020) ada beberapa tujuan perusahaan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu :

1. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai dan mengetahui kemampuan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai dan mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar aktiva dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai dan mengetahui seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengetahui atau juga mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai dan mengetahui berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

2.3.3.4. Metode Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:150) rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*)

Debt ratio merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan mempengaruhi terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata untuk standar industri debt ratio adalah 35%. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Debt equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Dalam mencari rasio ini yaitu menggunakan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditur dengan pemilik perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah dari modal sendiri untuk dijadikan jaminan utang. Standar industri rata-rata untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Long Term Debt to Equity Ratio*

Long term debt to equity ratio merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya untuk mengukur bagian dari setiap rupiah

modal sendiri yang dijadikan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Standar industri rata-rata untuk *long term debt equity ratio* adalah 10%. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{Long term debt to equity ratio} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

4. *Times Interest Earned*

Times interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar bunga. Standar rata-rata industri untuk *times interest earned* adalah 10 kali. Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Times interest earned} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Biaya Bunga}} \times 100\%$$

2.3.4. **Kondisi Keuangan Perusahaan**

Diva *et al.* (2021) menyatakan kondisi keuangan menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. Kondisi keuangan berkaitan erat dengan hal yang bersifat angka atau informasi keuangan yang ada pada laporan keuangan. Kondisi keuangan perusahaan dikatakan baik jika kinerja manajemennya baik dan tepat. Kondisi keuangan adalah keadaan pada keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu. Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan

yang terdiri atas perhitungan laba rugi, ikhtisar laba yang ditahan dan laporan posisi keuangan. (Rezki dan Dedik, 2019).

Para pemakai laporan keuangan selain bisa melihat kondisi keuangan perusahaan juga dapat memprediksi apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya di masa mendatang. (Akbar dan Ibrahim, 2019). Kondisi keuangan berhubungan juga dengan profitabilitas. Suatu perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi karena profit menggambarkan kesuksesan *financial* pada perusahaan,. (Yanti dan Larasdiputra, 2021). Prisila *et al.* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam tingkatan penjualan, total aktiva maupun modal saham. Laba sering menjadi salah satu ukuran kinerja suatu perusahaan.

Kondisi keuangan menunjukkan bagaimaa keadaan perusahaan yang sesungguhnya, apakah perusahaan dalam kondisi baik atau dalam kondisi yang buruk, sehingga terancam kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri, suatu perusahaan yang mengalami kerugian atau sulit dalam posisi yang sulit untuk melunasi utangnya akan cenderung untuk menunda penghapusan piutangnya yang sudah sulit ditagih atau sediaan barang dagangannya yang tidak laku dijual atau lupa mencatat utangnya. Hal ini tidak mungkin terjadi jika perusahaan dalam kondisi yang baik. (Mulyadi, 2014 dalam Maria dan Aloysia, 2018).

2.3.4.4. Bentuk Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditunjukkan untuk memperlihatkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan. (Warsidi dan Bambang, 2014 dalam Meutia, 2017).

Liliy *et al.* (2021) Bagi manajemen analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui tingkatan kinerja perusahaan sehingga dapat dipilih evaluasi apa yang akan dilakukan, sedangkan bagi investor digunakan untuk memutuskan apakah tepat melakukan investasi pada perusahaan yang dipilih.

1. Profitabilitas

Julfan *et al.* (2021) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba dengan menggunakan semua faktor perusahaan yang ada di dalamnya untuk menghasilkan laba yang maksimal. Menurut Kasmir (2019) beberapa jenis rasio profitabilitas diantaranya:

a. Net Profit Margin

Net profit margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih penjualan perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Standar rata-rata industri NPM adalah 20%.

b. Gross Profit Margin

Gross Profit margin (GPM) adalah laba kotor yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Standar rata-rata industri untuk GPM adalah 30%.

c. Return On Investment

Return on investment (ROI) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.

2. Likuiditas

Menurut Subramanyam (2017) likuiditas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan uang kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan tergantung pada aset lancar dan kewajiban perusahaan.

a. Quick ratio

Menurut Khasmir (2019) *quick ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar.

b. Rasio Perputaran Kas (Cash Turn Over)

Menurut Kashmir (2019) rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai biaya yang berkaitan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk rasio perputaran kas yaitu 10 kali.

3. Solvabilitas

Menurut Ramdhani (2019) solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utangnya baik jangka pendek atau jangka

panjang. Analisis solvabilitas dapat diukur menggunakan *debt equity ratio (DER)* dengan cara mengukur perbandingan total hutang dan total aset yang dimiliki perusahaan (Yessi,2020).

4. Rasio Aktivitas

Christon *et al.* (2017) menyatakan bahwa rasio aktivitas mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber dana. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva.

Rasio aktivitas meliputi :

a. Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan komponen utama dari barang yang dijual, oleh karena itu makin tinggi perusahaan makin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Perputaran piutang atau *receivable turnover* merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Makin cepat perputaran piutang makin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya.

c. Perputaran Aktiva (*Assets Turnover*)

Perputaran aktiva atau *assets turnover* adalah ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. makin besar perputaran aktiva makin efektif perusahaan mengelola aktivanya. (Tya dan Rina, 2022).

5. Rasio *Leverage*

Menurut Fahmi (2018:127) rasio *leverage* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Semakin tinggi utang yang ada di perusahaan maka semakin berbahaya bagi perusahaan.

6. Rasio pertumbuhan

Rasio pertumbuhan menurut Fahmi (2018) adalah indikator dari penerimaan pasar atau produk dan jasa yang dihasilkan, dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan tersebut dapat digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan.

2.3.5. Pengukuran Kondisi Keuangan

Dalam penelitian ini kondisi keuangan menggunakan model prediksi modifikasi Altman Z score. Model Z score hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan manufaktur yang *go public*. Altman Z score merupakan teknik statistik yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dengan mengandalkan rasio keuangan. Mengingat tidak semua perusahaan memiliki rasio yang sama seperti perusahaan manufaktur, model modifikasi ini sengaja dikembangkan agar dapat digunakan oleh semua jenis perusahaan baik itu manufaktur maupun non manufaktur dan perusahaan *go public* maupun *non public*. (Lisa dan Ariasih, 2021)

Model modifikasi altman adalah sebagai berikut :

$$Z = 6.56 (X1) + 3.26 (X2) + 6.72 (X3) + 1.05 (X4)$$

Z = Bankrupt Index

X1 = working capital/total asset

X2 = Retained earning

X3 = Earning before Interest and Tax (EBIT)/Total Asset

X4 = Book value of equity/Book value of Total Liabilities

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu tentang solvabilitas dan kondisi keuangan telah dilakukan antara lain:

1. Andre dan Annisa (2021) menguji tentang Pengaruh Audit *Tenure*, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Menggunakan metode regresi logistik dengan sample 169 perusahaan dan sample yang diolah berdasarkan pertimbangan ada 96 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
2. Irwanto dan Hendang (2020) menguji tentang Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017). Metode yang digunakan adalah metode regresi logistik dengan sample 168 perusahaan sample. Pengambilan sample menggunakan metode

purposive sample. Hasil penelitiannya menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit terkait *going concern*.

3. Yoga dan Sudarno (2019) menguji tentang Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit *Going Concern*. sample yang diambil pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2015-2017. Menggunakan metode analisis regresi logistik dengan jumlah sample 66 perusahaan. Teknik yang diambil menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitiannya menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.
4. Hyassinta *et al* (2021) menguji tentang Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Menggunakan metode analisa regresi logistik. Teknik pengambilan sample *purposive sampling* dengan jumlah sample 65 perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.
5. Yuria (2020) menguji tentang Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Aktivitas Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. Menggunakan metode analisis regresi logistik. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sample 21

perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

6. Anis, Rispantyo dan Djoko (2020) menguji tentang Pengaruh Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* (Studi kasus pada perusahaan pertambangan subsektor industri batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018). Menggunakan metode analisis regresi logistik. Teknik pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah 56 perusahaan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Populasi dan Sampel	Variabel penelitian	Sampel dan teknik	Hasil Penelitian
1.	Andre dan Annisa (2021)	Pengaruh Audit <i>Tenure</i> , Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. 96 perusahaan	Variabel independen: Audit tenure, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Variabel dependen : Opini audit <i>going concern</i>	<i>Purposive sampling</i> . Analisa regresi logistik	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
2.	Irwanto dan Hendang (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit terkait <i>Going Concern</i>	perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. 168 Perusahaan	Variabel independen: Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Variabel dependen: Opini audit terkait <i>Going Concern</i>	<i>Purposive sampling</i> . Analisa regresi logistik	Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit <i>going concern</i>
3.	Yoga dan Sudarno (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .	perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. 66 perusahaan	Variabel independen: Profitabilitaas, solvabilitas, Likuiditas dan rasio pasar Variable dependen: Opini audit <i>going concern</i>	<i>Purposive sampling</i> . Analisa regresi logistik	Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit <i>going concern</i>
4.	Hyassinta <i>et al</i> (2021)	Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit	perusahaan sektor pertambangan yang	Variabel independen:	Purposive sampling.	Kondisi keuangan

		Tahun Sebelumnya, Likuiditas, Solvabilitas dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	terdaftar di BEI periode 2015-2019. 65 perusahaan	Reputasi KAP, opini audit tahun sebelumnya, Likuiditas, solvabilitas dan kondisi keuangan Variabel dependen : Opini audit <i>going concern</i>	Analisa regresi logistik	beerpenngaruh negatif terhsdap opini audit <i>going concern</i> .
5.	Yuria (2020)	Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Aktivitas Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i>	Perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di BEI. 21 perusahaan	Variabel independen: Kualitas audit, ukuran perusahaan dan kondisi keuangan peusahaan Variabel dependen: Opini audit <i>going concern</i>	<i>Purposive sampling.</i> Analisa regresi logistik	Kondisi keuangan beerpenngaruh negatif terhsdap opini audit <i>going concern</i> .
6.	Aris, Rispantyo dan Djoko (2020)	Pengaruh Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> . 65 perusahaan	perusahaan pertambangan subsektor industri batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. 56 perusahaan.	Variabel dependen: Kondisi keuangan, ukuran perusahaan Variable dependen: Opini audit <i>going concern</i>	<i>Purposive sampling.</i> <i>Analisa regresi logistik.</i>	Kondisi keuangan beerpenngaruh negatif terhsdap opini audit <i>going concern</i> .

2.4. Kerangka Teoritis

2.4.1. Hubungan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern

Solvabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *debt to total asset*. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dipastikan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Jika perusahaan memiliki solvabilitas yang tinggi maka dapat dipastikan perusahaan berpotensi mendapatkan opini audit *going concern*.

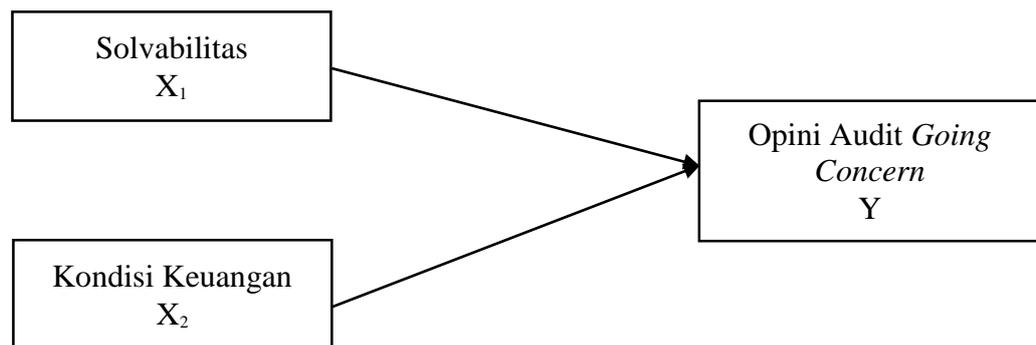
2.4.2. Hubungan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern

Kondisi keuangan merupakan gambaran dari kinerja perusahaan selama periode yang ditentukan, dalam memprediksi kondisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen perusahaan. Berdasarkan laporan keuangan tersebut, maka dapat diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya, jika kondisi keuangan baik maka dapat dipastikan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya atau dalam kondisi keuangan yang buruk sehingga perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Semakin baik kondisi keuangan maka semakin kecil auditor memberikan opini *going concern*, namun jika perusahaan sedang mengalami kesulitan dalam kondisi keuangannya, maka semakin besar auditor memberikan opini audit *going concern*.

2.5. Model Analisis dan Hipotesis

Berdasarkan uraian pada kerangka teoritis diatas, maka model analisis tersebut digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2 1 Model Penelitian

2.5.1. Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H2: Kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Dalam suatu penelitian, para peneliti akan memerlukan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2019:39) objek penelitian adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Objek penelitian merupakan materi mengenai kajian utama dalam penelitian. (Purnadewi, Novitasari dan Widhiastuti, 2022).

Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya adalah variable independen (Variabel bebas) dan variable dependen (variable terikat). Terdapat dua variable yang menjadi variable independen pada penelitian ini yaitu solvabilitas (X1) kondisi keuangan (X2) dan satu variable dependen yaitu pemberian opini audit *going concern* (Y).

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id, www.idnfinance.co.id dan www.eddyelly.co.id.

3.3. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif., menurut Sugiyono (2019:118) metode verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistik sehingga mendapatkan hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lainnya yang sudah dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2019:3).

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2019:27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang diuntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, beserta penampilan hasilnya.

Pengaruh atau bentuk hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen dapat diketahui melalui metode penelitian verifikatif. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri atas dua variabel independen yaitu solvabilitas (X1) dan kondisi keuangan (X2) dan satu variabel dependen yaitu opini audit *going concern*, menggunakan analisis regresi logistik dengan model variabel *dummy* untuk mengetahui hubungan antar variabel sehingga dapat diketahui hipotesis yang diajukan tepat atau tidak.

3.4. Unit Analisis

Menurut Morissan (2017:166) unit analisis adalah seluruh hal yang diteliti untuk mendapatkan penjelasan ringkas mengenai keseluruhan unit yang dianalisis, unit analisis ini biasanya juga disebut sebagai unit observasi. Unit analisis dalam laporan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Alasan memilih perusahaan manufaktur adalah karena perusahaan manufaktur merupakan industri yang berkembang pesat dan memiliki *listing sample* terbanyak dibandingkan sektor lainnya.

3.3.2. Populasi dan Sample

3.3.2.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2021:126) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)* periode 2017-2021, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 3.1
Populasi Perusahaan Sektor Manufaktur

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1.	ADES	Akasha Wira International.tbk	Industri Barang Konsumsi
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	Industri Barang Konsumsi
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Industri Barang Konsumsi
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener	Industri Barang Konsumsi
5.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	Industri Barang Konsumsi
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Industri Barang Konsumsi
7.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Industri Barang Konsumsi
8.	CINT	Chitose International Tbk	Industri Barang Konsumsi
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Industri Barang Konsumsi
10.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	Industri Barang Konsumsi
11.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy	Industri Barang Konsumsi
12.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Industri Barang Konsumsi
13.	DAVO	Davomas Abadi Tbk	Industri Barang Konsumsi
14.	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan	Industri Barang Konsumsi
15.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Industri Barang Konsumsi
16.	DMND	Diamond Food Indonesia	Industri Barang Konsumsi
17.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Industri Barang Konsumsi
18.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa	Industri Barang Konsumsi
19.	FAPA	FAP AGRI Tbk	Industri Barang Konsumsi
20.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi
22.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Industri Barang Konsumsi
23.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Industri Barang Konsumsi
24.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Industri Barang Konsumsi
25.	HRTA	Hartadinata Abadi	Industri Barang Konsumsi
26.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
27.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Industri Barang Konsumsi
28.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	Industri Barang Konsumsi
29.	INAF	Indofarma Tbk	Industri Barang Konsumsi
30.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
31.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	Industri Barang Konsumsi
32.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	Industri Barang Konsumsi
33.	KAEF	Kimia Farma Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
34.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Industri Barang Konsumsi
35.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	Industri Barang Konsumsi
36.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
37.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
38.	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	Industri Barang Konsumsi
39.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	Industri Barang Konsumsi
40.	MBTO	Martina Berto Tbk	Industri Barang Konsumsi
41.	MERK	Merck Tbk	Industri Barang Konsumsi
42.	MLBI	Multi Binntang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
43.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Industri Barang Konsumsi
44.	MYOR	Mayora Indah Tbk	Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
45	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk	Industri Barang Konsumsi
46	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
47	OILS	Indo Oil Perkasa. Tbk	Industri Barang Konsumsi
48	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Industri Barang Konsumsi
49	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Industri Barang Konsumsi
50	PEHA	Phapros Tbk	Industri Barang Konsumsi
51	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	Industri Barang Konsumsi
52	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Industri Barang Konsumsi
53	PSGO	Palma Serasih Tbk	Industri Barang Konsumsi
54	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
55	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Industri Barang Konsumsi
56	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Industri Barang Konsumsi
57	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
58	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Industri Barang Konsumsi
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Industri Barang Konsumsi
60	SKLT	Sekar Laut Tbk	Industri Barang Konsumsi
61	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	Industri Barang Konsumsi
62	SOHO	Soho Global Health Tbk	Industri Barang Konsumsi
63	STTP	Siantar Top Tbk	Industri Barang Konsumsi
64	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	Industri Barang Konsumsi
65	TCID	Mandom Indonesia	Industri Barang Konsumsi
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	Industri Barang Konsumsi
67	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Industri Barang Konsumsi
68	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Industri Barang Konsumsi
69	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
70	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
71	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
72	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	Industri Barang Konsumsi
73	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Industri Barang Konsumsi
74	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	Aneka Industri
75	ARGO	Argo Pantas Indonesia	Aneka Industri
76	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	Aneka Industri
77	ASII	Astra International Tbk	Aneka Industri
78	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri
79	BATA	Sepatu Bata	Aneka Industri
80	BELL	Trisula Textile Industries	Aneka Industri
81	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Aneka Industri
82	BINO	Perma Plasindo Tbk	Aneka Industri
83	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Aneka Industri
84	BRAM	Indo Koerdsa Tbk	Aneka Industri
85	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk	Aneka Industri
86	CNTB	Century Textile Industry Tbk	Aneka Industri
87	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Aneka Industri
88	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	Aneka Industri
89	ERTX	Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri
90	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Aneka Industri

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
91	GDYR	Goodyear Indonesua Tbk	Aneka Industri
92	GJTL	Gajah Tunggul Tbk	Aneka Industri
93	GMFI	Garuda Metalindo Facility Aero Asia Tbk	Aneka Industri
94	GPSO	Geoprima Solusi Tbk	Aneka Industri
95	HDTX	Pannasia Indo Resources Tbk	Aneka Industri
96	HOPE	Harapan Dunia Pertiwi Tbk	Aneka Industri
97	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Aneka Industri
98	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Aneka Industri
99	INDR	Indorama Synthetics Tbk	Aneka Industri
100	INDS	Indospring Tbk	Aneka Industri
101	ISAP	Isra Presisi Indonesia	Aneka Industri
102	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri
103	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Aneka Industri
104	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri
105	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri
106	KRAH	Grand Kartech Tbk	Aneka Industri
107	LABA	Ladangbaja Murni	Aneka Industri
108	LION	Lion Metal Works Tbk	Aneka Industri
109	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri
110	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Aneka Industri
111	NIPS	Nipres Tbk	Aneka Industri
112	NTBK	Nusatama Berkah	Aneka Industri
113	PBRX	Pan Brothers Tbk	Aneka Industri
114	POLU	Golden Flower Tbk	Aneka Industri
115	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Aneka Industri
116	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri
117	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	Aneka Industri
118	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri
119	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	Aneka Industri
120	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	Aneka Industri
121	SCNP	Selaras Cinta Nusantara Perkasa Tbk	Aneka Industri
122	SLIS	Gaya Abadi Sempurna	Aneka Industri
123	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri
124	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri
125	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	Aneka Industri
126	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	Aneka Industri
127	TAPG	Tripura Agro Persada Tbk	Aneka Industri
128	TFCO	PT Trifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri
129	TRIS	Trisula International Tbk	Aneka Industri
130	UCID	Unicharm Indonesia	Aneka Industri
131	VOKS	Voksel Electric	Aneka Industri
132	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk	Aneka Industri
133	ZONE	Mega Perintis Tbk	Aneka Industri
134	ADMG	Polychern Indonesia.Tbk	Industri Dasar dan Kimia
135	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Industri Dasar dan Kimia
136	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
137	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Industri Dasar dan Kimia

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
138	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
139	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
140	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Industri Dasar dan Kimia
140	AVIA	Avia Avian Tbk	Industri Dasar dan Kimia
141	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia
142	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
143	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
144	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Industri Dasar dan Kimia
145	BRNA	Berlina Tbk	Industri Dasar dan Kimia
146	BRPT	Barito Pacific Tbk	Industri Dasar dan Kimia
147	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Industri Dasar dan Kimia
148	CITA	Cita Mineral Investindo	Industri Dasar dan Kimia
149	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
150	CMNT	Cermindo Gemilang Tbk	Industri Dasar dan Kimia
151	CTBN	Citra Tubindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
152	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Industri Dasar dan Kimia
153	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	Industri Dasar dan Kimia
154	EKAD	Ekadhama International Tbk	Industri Dasar dan Kimia
155	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
156	ESIP	Sinergi Inti Plasindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
157	ESSA	Surya Esa Prakasa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
158	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
159	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Industri Dasar dan Kimia
160	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Industri Dasar dan Kimia
161	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	Industri Dasar dan Kimia
162	HKMU	HK Metals Utama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
163	IFII	Indonesia Fiberboard Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
164	IFSH	Ifishdeco Tbk	Industri Dasar dan Kimia
165	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
166	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
167	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	Industri Dasar dan Kimia
168	INCI	Intanwijaya International Tbk	Industri Dasar dan Kimia
169	INCO	Vale Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
170	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri Dasar dan Kimia
171	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia
172	INTD	Inter Delta Tbk	Industri Dasar dan Kimia
173	INTP	Indocement Tunggul Prakasa.Tbk	Industri Dasar dan Kimia
174	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
175	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
176	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Industri Dasar dan Kimia
177	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
178	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
179	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Industri Dasar dan Kimia
180	KMTR	Kirana Megatara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
181	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Industri Dasar dan Kimia
182	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Industri Dasar dan Kimia
183	LTLS	Lautan Luas Tbk	Industri Dasar dan Kimia

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
184	MDKA	Merdeka Cooper Gold Tbk	Industri Dasar dan Kimia
185	MDKI	Endeki Utama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
186	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	Industri Dasar dan Kimia
187	NICL	PAM Mineral Tbk	Industri Dasar dan Kimia
188	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
189	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	Industri Dasar dan Kimia
190	OBMD	OBM Drilchem Tbk	Industri Dasar dan Kimia
191	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	Industri Dasar dan Kimia
192	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	Industri Dasar dan Kimia
193	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	Industri Dasar dan Kimia
194	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
195	PNGO	Pinago Utama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
196	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Industri Dasar dan Kimia
197	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	Industri Dasar dan Kimia
198	SAMF	Saraswati Anugrah Makmur	Industri Dasar dan Kimia
199	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	Industri Dasar dan Kimia
200	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
201	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia
202	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
203	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia
204	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia
205	SPMA	Suparma Tbk	Industri Dasar dan Kimia
206	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
207	SULI	SLJ Global Tbk	Industri Dasar dan Kimia
208	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	Industri Dasar dan Kimia
209	TALF	Tunas Alfin Tbk	Industri Dasar dan Kimia
210	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Industri Dasar dan Kimia
211	TDPM	Tridoma Performance Material Tbk	Industri Dasar dan Kimia
212	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Industri Dasar dan Kimia
213	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
214	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Dasar dan Kimia
215	TRST	Trias Sentosa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
216	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
217	UNIC	Unggul Indah Cahaya	Industri Dasar dan Kimia
218	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Industri Dasar dan Kimia
219	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri Dasar dan Kimia
220	YPAS	Yana Prima Hastapersada Tbk	Industri Dasar dan Kimia

Sumber : www.idx.co.id, www.idnfinace.co.id dan www.edyelly.co.id

3.3.2.2. Sampel

Menurut Arikunto (2019:109) Sampel adalah sebagian atau perwakilan dari populasi yang akan diteliti. Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik

yang dimiliki oleh populasi, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representatif atau mewakili populasi yang diteliti. (Sugiyono, 2021:127)

3.3.3. Teknik Pengambilan Sampel dan Penentuan Ukuran Sampel

3.3.3.1. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2021:128) teknik sampling pada dasarnya dibagi menjadi dua kelompok, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*.

1. Probability Sampling

Probability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. Nonprobability Sampling

Nonprobability Sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih dengan menggunakan metode yang termasuk pada *probability sampling* yaitu *cluster sampling*. Lulu *et al* (2021) menyatakan metode *cluster sampling* merupakan pemilihan sampel berdasarkan kelompok tertentu.

Dalam Penelitian ini populasi berjumlah 220 perusahaan manufaktur dan sampel berjumlah 74 sampel. Cara penarikan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*, yang dimana sampel terdiri dari:

1. 73 perusahaan yang diambil secara acak dari sektor industri barang dan konsumsi
2. 60 perusahaan yang diambil secara acak dari sektor aneka industri
3. 87 perusahaan yang diambil secara acak dari sektor industri dasar dan kimia

3.3.3.2. Penentuan Ukuran Sampel

Sugiyono (2021:144) menyatakan saran untuk mengukur sample penelitian, sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan *multivariate* (misalnya korelasi atau regresi berganda), maka jumlah anggota, sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti.

3.3.4. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2021:390) teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, atau data yang sumbernya berasal dari pihak eksternal. Data

sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, sebagai contoh melalui orang lain atau melalui dokumen. (Sugiyono, 2021:194).

Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah data mengenai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

3.3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Arikunto (2019:27) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dan penampilan hasilnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari laporan keuangan sektor manufaktur yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia, sumber data diperoleh dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*, *Indonesia Finance Market (IDN)* dan *Eddyelly* selama periode 2017-2021.

3.3.6. Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2021:68). Pakpahan *et al.*(2021) menyarakan operasional variabel adalah pengertian variabel yang

diungkapkan dalam definisi konsep secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup objek penelitian yang diteliti.

3.3.6.1. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). (Sugiyono, 2021:69). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah, solvabilitas (X1) dan kondisi Keuangan (X2).

Dalam penelitian ini penulis mengukur variabel independen yaitu solvabilitas, kondisi keuangan dan variabel dependen opini audit *going concern*.

1. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengatasi seluruh utang berdasarkan aset yang dimiliki. (Kevin dan Budiarta,2021).

Untuk mengukur rasio solvabilitas, dihitung dengan metode rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{Debt\ to\ Assets\ Ratio}{Total\ Assets}$$

2. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan merupakan deskripsi keuangan entitas dalam kurun waktu tertentu yang dilihat dari kinerja perusahaan. Kondisi keuangan perusahaan dapat memberikan informasi terkait dengan tingkat kesehatan perusahaan. (Indri dan Darsono, 2022). Indikator pengukuran pada kondisi keuangan menggunakan model prediksi kebangkrutan *Altman Z score* modifikasi.

Altman Z Score Modifikasi

Modifikasi model altman sebelumnya terjadi pada tahun 1995. Modifikasi ini terjadi pada variabel perputaran aset (X5) dimana Altman mengeliminasiya agar meminimalisir efek industri. Banyak perusahaan yang dapat diterapkan dengan model ini, baik manufaktur maupun non manufaktur. (Rivaldi dan Ridwan, 2019).

Model modifikasi altman adalah sebagai berikut :

$$Z = 6.56 (X1) + 3.26 (X2) + 6.72 (X3) + 1.05 (X4)$$

$Z = \text{Bankrupt Index}$

$X1 = \text{working capital/total asset}$

$X2 = \text{Retained earning/Total Asset}$

$X3 = \text{Earning before Interest and Tax (EBIT)/Total Asset}$

$X4 = \text{Book value of equity/Book value of Total Liabilities.}$

Klasifikasi hasil perhitungan modifikasi Altman Z score adalah sebagai berikut

1. Jika nilai $Z > 2.60$ maka termasuk *safe zone*. Perusahaan berada pada kondisi aman atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.
2. Jika nilai $Z = 1.1 < Z < 2.60$ maka termasuk *grey area* atau area abu-abu, tidak dapat ditentukan sehat atau tidaknya.
3. Jika $Z < 1.1$ maka perusahaan dalam kondisi tidak aman atau bangkrut.

3.3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel yang dipengaruhi atau menjadi

akibat karena adanya variabel independen (bebas). (Sugiyono, 2021:69). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern* (Y).

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan perusahaannya. Dalam kelangsungan usaha selalu dikaitkan dengan kemampuan manajemen mengelola perusahaan dengan baik. Maka dari itu auditor perlu memberikan peringatan terhadap investor mengenai kegagalan perusahaan agar tidak meerasa dirugikan oleh pihak perusahaan. (Riky dan Deannes, 2021).

Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy* dimana kode 1 diberikan pada perusahaan yang menerima opini audit *going concern* sedangkan kode 0 pada perusahaan yang menerima opini audit *non going concern*.

Berikut ini adalah tabel penjabaran dari operasionalisasi variabel penelitian.

Tabel 3 2
Tabel Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen			
Solvabilitas (X1)	Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memnuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi. (Julfan, Eka dan Widya, 2021)	Pengukuran solvabilitas pada penelitian ini menggunakan rasio <i>debt to assets ratio</i> , yang merupakan rasio hutang terhadap modal. DER merupakan rasio keuangan yang membandingkan jumlah utang dengan ekuitas. $DER = \frac{\text{Debt to Assets Ratio}}{\text{Total Assets}}$	Rasio

Kondisi Keuangan (X2)	Kondisi keuangan perusahaan merupakan gambaran tingkat kesehatan perusahaan dalam pengelolaan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut. (Diva dan Dyah. 2021).	Pengukuran kondisi keuangan menggunakan metode modifikasi Altman Z score untuk memprediksi kebangkrutan. $Z = 6.56 (X1) + 3.26 (X2) + 6.72 (X3) + 1.05 (X4)$	Rasio
Variabel Dependen			
Opini Audit Going Concern (Y)	Opini audit <i>going concern</i> merupakan opini yang diterbitkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. (Kevin dan Budhiarta. 2021).	Perusahaan yang menerima opini audit <i>going concern</i> diberi kode 1 dan perusahaan yang menerima opini audit <i>non going concern</i> diberi kode 0.	Dummy

3.3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data menjadi informasi yang valid. Analisis data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2021:390) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya serta metode yang tepat agar bisa menghasilkan data yang relevan. Data yang akan di analisis merupakan data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah melalui proses audit.

3.3.7.1. Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:16) statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara memberikan gambaran atau deskriptif data yang dilihat dari nilai rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi.

Adapun penelitian ini pengukuran statistik deskriptif yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana :

$Me = Mean/rata-rata$

$\Sigma = Epsilon$ (Jumlah)

$Xi = Observasi$ ke n

$N = Jumlah$ sampel

3.3.7.2. Standar Deviasi

Standar deviasi digunakan untuk menentukan seberapa dekat data dari suatu sampel statistik dengan data mean atau rata-rata data tersebut. Untuk

dapat menentukan nilai standar deviasi, maka perlu menghitung mean atau rata-rata dari seluruh sebaran data. Formula untuk menghitung standar deviasi adalah sebagai berikut:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum(x - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Keterangan :

σ = Standar deviasi

\bar{x} = *Mean/rata-rata*

n = *Banyaknya data*

3.3.7.3. Analisis Regresi Logistik

Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik karena pada variabel terikatnya menggunakan variabel *dummy*. analisis regresi logistik merupakan regresi yang menguji apakah terdapat probabilitas terjadinya variabel dependen (terikat) dapat diprediksi oleh variabel independen. Analisis regresi logistik tidak memerlukan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji asumsi klasik pada variabel independennya. (Ghozali,2018:325).

Analisis regresi logistik dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Social Science*) 26.0 *for windows*. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan dalam persamaan berikut ini:

GC = Opini audit *going concern*

a = Konstanta

S = Solvabilitas

Z = Kondisi Keuangan

ε = Kesalahan Residual

Dalam tahapan pengujian dengan menggunakan regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Menilai kelayakan model regresi (*Hosmer and Lemeshow test*)

Menurut Ghozali (2018:333) *hosmer and lemeshow test's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai *hosmer and lemeshow test's goodness of fit test statistics* sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan observasinya. Jika nilai statistik *hosmer and lemeshow test's goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

2 . Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2018:332) uji keseluruhan model (*overall model fit test*) merupakan uji untuk menilai keseluruhan model regresi, uji keseluruhan model dilihat dari fungsi *likelihood*. Apabila nilai statistik *-2log likelihood*

beginning > *-2log likelihood* setelah ada penambahan variabel bebas, maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

3. Uji Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Menurut Ghozali (2018:333) koefisien determinan (R^2) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi untuk menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi terjadinya variabel terikat. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen.

5. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:135) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik memiliki model yang didalamnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai $VIF < 10$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas, namun jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas pada data.

3.3.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, artinya hal ini bertujuan untuk menentukan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Secara statistik, hal ini dapat diukur berdasarkan koefisien regresi populasi. Uji statistik *wald* (t) dan uji simultan (F).

Secara statistika, H_0 dari uji *Wald* menyatakan koefisien regresi signifikan bernilai 0. Ini artinya, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi bernilai lebih dari 0.05 artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berpengaruh signifikan.

Uji F digunakan sebagai parameter dalam uji simultan untuk menilai apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen atau tidaknya. Jika f_{hitung} lebih dari f_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis simultan diterima H_1 artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, sebaliknya jika f_{tabel} kurang dari f_{hitung} maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau H_0 .

3.3.8.1. Uji Omnibus Test of Model Coefficients (Uji Simultan F)

Menurut Ghazali (2018:98) Uji *Omnibus Test of Model Coefficients* merupakan uji statistik secara simultan (uji f). dalam penelitian ini ditujukan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh

terhadap variabel dependen. Adapun tingkat signifikansinya adalah sebesar 5%, maka kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

a. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $(P-value) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya solvabilitas secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $(P-value) > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya solvabilitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $(P-value) < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kondisi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $(P-value) > 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya kondisi keuangan secara simultan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

3.3.8.2. Uji Statistik Wald

Menurut Ghozali (2018:122) Bentuk pengujian uji wald diperlukan dalam regresi logistik untuk menguji apakah terdapat pengaruh parsial pada variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah dengan membandingkan *chi-square* pada derajat bebas (df) = 1 dengan tingkat signifikansi (0,05) atau 5%, dimana *p-value* lebih kecil daripada tingkat

signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh signifikan pada variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun hipotesisnya statistiknya adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya solvabilitas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya solvabilitas secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis statistik yang diuji adalah sebagai berikut.

$H_0: \beta_1 = 0$: Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*

$H_1: \beta_1 > 0$: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

b. Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya kondisi keuangan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0.05$ maka H_0 ditolak, artinya kondisi keuangan secara signifikan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Hipotesis statistik yang diuji adalah sebagai berikut.

$H_0: \beta_2 = 0$: Kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

$H_1: \beta_2 < 0$: Kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

3.3.8.3. Koefisien Determinasi

koefisien determinasi (*adjusted R²*) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Jika perolehan nilai *adjusted R²* kecil artinya, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya menunjukkan bahwa variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. (Ghozali, 2018:97).

Formula koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi pearson kuadrat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan penelitian tahun 2017-2021 melalui laporan keuangan tahunan yang dilaporkan oleh perusahaan dengan dilampirkan laporan auditor independen. Dari 220 populasi diperoleh 74 pada perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data untuk analisis. Jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 370 data yang diperoleh dari jumlah sampel kali 5 tahun periode penelitian. Adapun proses dari seleksi sampel adalah sebagai berikut

Tabel 4.1
Proses Seleksi Sampel

Sub Sektor	Populasi	Presentase % (populasi/jumlah populasi)	Sampel (Presentase % *Populasi)
Industri Barang Konsumsi	73	33%	24
Aneka Industri	60	27%	16
Industri Dasar dan Kimia	87	40%	34
Jumlah	220	100%	74

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang Sudah Diolah menggunakan Excel

Dari hasil seleksi sampel, maka diperoleh 74 sampel perusahaan sektor manufaktur, perusahaan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Kriteria Penentuan Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1.	ADES	Akasha Wira International.tbk	Industri Barang Konsumsi
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	Industri Barang Konsumsi
3.	BUDI	Budi Starch & Sweetener	Industri Barang Konsumsi
4.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Industri Barang Konsumsi
5.	CINT	Chitose International Tbk	Industri Barang Konsumsi
6.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Industri Barang Konsumsi
7.	DMND	Diamond Food Indonesia	Industri Barang Konsumsi
8.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Industri Barang Konsumsi
9.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
10.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi
11.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Industri Barang Konsumsi
12.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
13.	INAF	Indofarma Tbk	Industri Barang Konsumsi
14.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	Industri Barang Konsumsi
15.	KAEF	Kimia Farma Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
16.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	Industri Barang Konsumsi
17.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
18.	MLBI	Multi Binntang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
19.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Industri Barang Konsumsi
20.	MERK	Merck Tbk	Industri Barang Konsumsi
21.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Industri Barang Konsumsi
22.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Industri Barang Konsumsi
23.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Industri Barang Konsumsi
24.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
25.	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Industri Barang Konsumsi
26.	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri
27.	ASII	Astra International Tbk	Aneka Industri
28.	BELL	Trisula Textile Industries	Aneka Industri
29.	BRAM	Indo Koerdsa Tbk	Aneka Industri
30.	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Aneka Industri
31.	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Aneka Industri
32.	ERTX	Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri
33.	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Aneka Industri
34.	HDTX	Pannasia Indo Resources Tbk	Aneka Industri
35.	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Aneka Industri
36.	INDR	Indorama Synthetics Tbk	Aneka Industri
37.	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri
38.	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Aneka Industri

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
39.	GDYR	PT Goodyear Indonesua Tbk	Aneka Industri
40.	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri
41.	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri
42.	LION	Lion Metal Works Tbk	Aneka Industri
43.	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Aneka Industri
44.	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri
45.	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Aneka Industri
46.	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri
47.	SLIS	Gaya Abadi Sempurna	Aneka Industri
48.	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri
49.	TRIS	Trisula International Tbk	Aneka Industri
50.	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Industri Dasar dan Kimia
51.	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
52.	CTBN	Citra Tubindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
53.	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	Industri Dasar dan Kimia
54.	ESSIP	Sinergi Inti Plasindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
55.	EKAD	Ekadhama International Tbk	Industri Dasar dan Kimia
56.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Industri Dasar dan Kimia
57.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Industri Dasar dan Kimia
58.	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
59.	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Industri Dasar dan Kimia
60.	MDKI	Endeki Utama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
61.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
62.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	Industri Dasar dan Kimia
63.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia
64.	SULI	SLJ Global Tbk	Industri Dasar dan Kimia
65.	TALF	Tunas Alfin Tbk	Industri Dasar dan Kimia
66.	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Industri Dasar dan Kimia
67.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
68.	TRST	Trias Sentosa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
69.	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
70.	UNIC	Unggul Indah Cahaya	Industri Dasar dan Kimia
71.	VOKS	Voksel Electric	Industri Dasar dan Kimia
72.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Industri Dasar dan Kimia
73.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri Dasar dan Kimia
74.	YPAS	Yanaprima Hastaperssada.Tbk	Industri Dasar dan Kimia

Sumber: Data yang telah diolah

Dari 74 kriteria sampel tersebut terdiri atas

1. 25 perusahaan sub sektor barang konsumsi
2. 24 perusahaan sub sektor aneka industri
3. 25 perusahaan sub sektor industri dasar dan kimia.

Berdasarkan 74 sampel tersebut diperoleh 51 sampel perusahaan yang selanjutnya digunakan sebagai sumber data analisis. Terdapat 23 perusahaan yang memiliki data *outlier* yang tidak dijadikan sampel. Berikut adalah sampel yang akan dianalisis :

Tabel 4.3
Data Sampel Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International.tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BELL	Trisula Textile Industries
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
7	BRAM	Indo Koerdsa Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CINT	Chitose International Tbk
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DMND	Diamond Food Indonesia
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
16	EKAD	Ekadhama International Tbk
17	ERTX	Eratex Djaja Tbk
18	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
19	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	GDYR	PT Goodyear Indonesua Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
26	INDR	Indorama Synthetics Tbk
27	JECC	Jembo Cable Company Tbk
28	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
29	KAEF	Kimia Farma Indonesia Tbk
30	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
31	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
32	LION	Lion Metal Works Tbk
33	MDKI	Endeki Utama Tbk
34	MERK	Merck Tbk
35	MLBI	Multi Binntang Indonesia Tbk
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
38	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
39	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk
43	TALF	Tunas Alfin Tbk
44	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
45	TRIS	Trisula International Tbk
46	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
47	UNIC	Unggul Indah Cahaya
48	VOKS	Voksel Electric
49	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
50	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
51	YPAS	Yana Prima Hastapersada Tbk

Sumber : Data yang telah diolah

4.1.1.1. Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas perusahaan dan kondisi keuangan perusahaan terhadap pemberian opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang dan konsumsi, aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021, maka diperlukan perhitungan statistik terhadap data yang sudah diperoleh. Statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik deskriptif,. Analisis deskriptif yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi berdasarkan sampel yang telah dipilih. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

4.1.1.2. Solvabilitas

Pada penelitian ini solvabilitas dilihat dari rasio solvabilitas. Rasio Solvabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas yang kecil maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya adalah menggunakan *debt equity ratio*, nilai DER yang baik adalah dibawah 1.00 atau 100%. Pengukuran *debt equity ratio* adalah sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Debt to Assets Ratio}}{\text{Total Assets}}$$

Tabel 4.4
Rasio Solvabilitas

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0.99	0.83	0.45	0.37	0.34
2	APLI	0.76	1.46	0.97	0.97	1.00
3	ASII	0.34	0.38	0.42	0.44	0.44
4	AUTO	0.40	0.40	0.40	0.30	0.40
5	BELL	0.43	0.45	0.53	1.17	1.02
6	BOLT	0.50	0.40	0.40	0.30	0.70
7	BRAM	0.40	0.35	0.27	0.26	0.30
8	BUDI	1.05	1.14	0.96	0.87	0.79
9	CAMP	0.45	0.13	0.13	0.13	0.12
10	CINT	0.25	0.26	0.24	0.29	0.41
11	CLEO	1.22	0.31	0.62	0.47	0.35
12	CTBN	0.42	0.58	0.70	0.31	0.53
13	DLTA	0.25	0.26	0.26	0.12	0.19
14	DMND	0.45	0.44	0.70	0.22	0.25
15	DPNS	0.15	0.16	0.13	0.11	0.18
16	EKAD	0.14	0.14	0.13	0.18	0.14
17	ERTX	2.31	2.29	2.65	2.76	2.65
18	FOOD	0.96	1.30	0.60	1.01	1.43

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021	
19	FPNI	1.00	0.91	0.67	0.57	0.75	
20	GDST	0.35	0.51	0.92	0.88	1.01	
21	GDYR	1.30	1.32	1.30	0.57	1.48	
22	GGRM	0.58	0.53	0.54	0.34	0.52	
23	HOKI	0.21	0.35	0.32	0.37	0.48	
24	ICBP	0.56	0.51	0.45	1.06	1.16	
25	IMAS	1.16	1.48	0.45	0.48	0.51	
26	INDR	0.60	0.60	0.50	0.50	0.50	
27	JECC	2.02	1.97	1.50	1.06	1.49	
28	JSKY	3.15	1.61	1.45	1.13	1.41	
29	KAEF	1.22	1.73	1.48	1.47	1.46	
30	KBLI	0.41	0.37	0.33	0.28	0.11	
31	KEJU	0.48	0.43	0.53	0.31	0.53	
32	LION	0.51	0.47	0.47	0.46	0.56	
33	MDKI	0.51	0.51	0.57	0.55	0.40	
34	MERK	0.52	0.52	0.50	0.52	0.50	
35	MLBI	0.30	0.40	0.40	0.40	0.30	
36	MRAT	0.36	0.39	0.45	0.64	0.69	
37	NIKL	2.03	2.43	2.32	1.73	2.44	
38	POLY	0.60	0.20	0.20	0.00	0.00	
39	PRAS	1.28	1.37	1.57	2.21	2.36	
40	ROTI	0.60	0.50	0.50	0.40	0.50	
41	SIDO	0.09	0.15	0.15	0.19	0.17	
42	SRSN	0.57	0.44	0.51	0.54	0.42	
43	TALF	-0.01	0.04	0.02	0.45	0.50	
44	TKIM	1.59	1.40	1.21	1.03	0.80	
45	TRIS	0.67	0.83	0.74	0.66	0.62	
46	ULTJ	0.23	0.16	0.17	0.83	0.44	
47	UNIC	2.24	2.36	2.20	2.42	2.94	
48	VOKS	1.59	1.69	1.73	1.62	2.19	
49	WOOD	1.00	0.90	1.00	1.00	1.00	
50	WTON	0.51	0.48	0.50	1.10	1.40	
51	YPAS	0.89	1.03	1.56	1.10	1.12	
MIN							-0.01
MAX							3.15
AVERAGE							0.774

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat rasio solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdiri atas sub sektor barang konsumsi, aneka industri dan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tahun 2017 terdapat 36 perusahaan dapat dikatakan *solvable* dengan tingkat DER antara 0.090-1.00 atau 9%-100% artinya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjangnya dan perusahaan memiliki tingkatan utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Selanjutnya, terdapat 14 perusahaan yang memiliki tingkatan rasio diatas 1.00 atau 100%, dengan tingkat DER 1.001-3.15% atau 101%-315% ini artinya perusahaan dalam kategori *warning* karena memiliki kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, tentunya akan memiliki dampak resiko kinerja perusahaan yang tidak baik, karena akan menambah beban bunga dan perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya, namun belum tentu dapat dinyatakan pailit. Terdapat 1 perusahaan yang memiliki tingkatan rasio solvabilitas dengan tingkat DER yang sangat rendah yaitu -0.010 atau 1%, hal itu dapat terjadi jika perusahaan memiliki akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitas, dan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tahun 2018 terdapat 36 perusahaan yang dinyatakan *solvable* dengan tingkat DER antara 0.040-0.833 atau 4%-83%, artinya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, dan perusahaan memiliki tingkatan utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Selanjutnya terdapat 15 perusahaan yang memiliki tingkat DER diatas 1.00 atau 100% yaitu antara 1.13-2.43 atau 114%-243% artinya perusahaan dalam kategori *warning*

karena memiliki kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, tentunya akan memiliki dampak resiko kinerja perusahaan yang tidak baik, karena akan menambah beban bunga dan tidak menutup kemungkinan perusahaan tidak dapat menutupi utangnya.

Tahun 2019 terdapat 39 perusahaan yang dinyatakan *solvable* dengan tingkat DER antara 0.20 -0.971 atau 20%-100% ini artinya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, dan perusahaan memiliki tingkatan utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Selanjutnya terdapat 12 perusahaan yang memiliki tingkat DER diatas 1.00 atau 100% yaitu antara 1.030-2.65 atau 103%-265%. Artinya perusahaan dalam kategori *warning* karena memiliki kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, tentunya akan memiliki dampak resiko kinerja perusahaan yang tidak baik, karena akan menambah beban bunga dan tidak menutup kemungkinan perusahaan tidak dapat menutupi utangnya.

Tahun 2020 terdapat 36 perusahaan yang dinyatakan *solvable* dengan tingkat DER antara 0.114-1.00% atau 11%-100%. Ini artinya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, dan perusahaan memiliki tingkatan utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Selanjutnya terdapat 14 perusahaan yang memiliki tingkat DER diatas 1.00 atau 100% yaitu antara 1.010-2.76 atau 101%-276%. Artinya perusahaan dalam kategori *warning* karena memiliki kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, tentunya akan memiliki dampak resiko kinerja perusahaan yang tidak baik, karena akan menambah beban bunga dan tidak

menutup kemungkinan perusahaan tidak dapat menutupi utangnya. Dan Terdapat 1 perusahaan yang memiliki tingkatan rasio solvabilitas yang sangat rendah yaitu 0.00 atau 0%, hal itu dapat terjadi jika perusahaan memiliki akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitas, dan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tahun 2021 terdapat 37 perusahaan yang dinyatakan *solvable* dengan tingkat DER antara 0.110-1.00 atau 11%-100%. Artinya perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya, dan perusahaan memiliki tingkatan utang yang lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya. Selanjutnya terdapat 14 perusahaan yang memiliki tingkat DER diatas 1.00 atau 100% yaitu antara 1.010-2.94 atau 101%-294%. Artinya perusahaan dalam kategori *warning* karena memiliki kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut, tentunya akan memiliki dampak resiko kinerja perusahaan yang tidak baik, karena akan menambah beban bunga dan tidak menutup kemungkinan perusahaan tidak dapat menutupi utangnya. Dan Terdapat 1 perusahaan yang memiliki tingkatan rasio solvabilitas yang sangat rendah yaitu 0.00 atau 0%, hal itu dapat terjadi jika perusahaan memiliki akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitas, dan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

4.1.1.3. Kondisi Keuangan

Kondisi keuangan diukur menggunakan model prediksi *Altman Z score* modifikasi. Model prediksi kebangkrutan Z score memiliki akurasi 80 hingga 90%

yang artinya model Z score memiliki akurasi yang baik dalam memprediksi kondisi keuangan yang dihadapi oleh perusahaan. Klasifikasi hasil perhitungan *Z score* adalah sebagai berikut:

4. Jika nilai $Z > 2.60$ maka termasuk *safe zone*. Perusahaan berada pada kondisi aman atau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan.
5. Jika nilai $Z = 1.1 < Z < 2.60$ maka termasuk *grey area* atau area abu-abu, tidak dapat ditentukan sehat atau tidaknya.
6. Jika $Z < 1.1$ maka perusahaan dalam kondisi tidak aman atau bangkrut.

Berikut adalah kondisi keuangan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.

Tabel 4.5
Kondisi Keuangan

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	2.48	3.85	3.86	4.12	6.52
2	APLI	3.03	1.75	2.59	2.49	3.52
3	ASII	3.46	3.15	3.33	3.38	4.42
4	AUTO	3.71	2.74	2.93	2.94	4.78
5	BELL	3.86	3.51	3.63	2.91	3.27
6	BOLT	5.01	3.37	3.23	1.94	3.68
7	BRAM	5.71	2.92	2.89	2.32	3.87
8	BUDI	1.50	1.46	2.43	2.61	2.33
9	CAMP	5.56	4.38	4.99	5.16	6.00
10	CINT	3.29	6.77	3.06	2.99	2.07
11	CLEO	2.64	2.37	2.66	4.36	3.38
12	CTBN	2.80	3.03	3.62	4.28	4.60
13	DLTA	16.61	9.02	9.79	8.65	8.52
14	DMND	5.78	6.95	4.61	5.11	3.49
15	DPNS	11.95	5.17	5.44	5.59	11.70
16	EKAD	10.25	5.52	5.41	5.53	5.85
17	ERTX	0.85	3.09	3.66	3.55	1.32
18	FOOD	-1.79	0.94	1.13	1.35	1.66
19	FPNI	3.36	3.51	3.38	4.49	4.03

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
20	GDST	4.34	-0.54	0.99	-1.66	-1.36
21	GDYR	1.28	1.67	1.39	1.48	0.95
22	GGRM	5.82	5.37	0.82	1.55	2.41
23	HOKI	5.21	4.93	5.07	2.66	1.63
24	ICBP	5.56	4.00	6.94	3.15	3.15
25	IMAS	0.35	2.63	3.51	0.08	0.64
26	INDR	1.55	2.64	2.34	2.33	3.54
27	JECC	1.52	3.92	4.35	2.75	1.74
28	JSKY	1.45	3.04	1.09	1.41	1.47
29	KAEF	2.60	2.86	1.71	1.54	1.27
30	KBLI	4.51	5.13	7.14	5.34	12.29
31	KEJU	7.06	6.15	4.77	5.74	5.76
32	LION	7.44	6.09	6.34	6.22	3.09
33	MDKI	10.17	2.22	3.54	2.81	15.66
34	MERK	7.65	3.86	6.31	4.67	6.93
35	MLBI	6.19	5.95	5.81	3.47	2.70
36	MRAT	9.34	6.61	5.18	4.72	4.75
37	NIKL	1.26	2.86	2.43	2.06	2.82
38	POLY	2.38	-27.09	-3.73	-14.73	-14.94
39	PRAS	1.26	1.29	0.27	3.50	1.34
40	ROTI	6.83	2.65	0.29	2.90	3.57
41	SIDO	4.95	4.56	8.46	7.88	7.12
42	SRSN	4.85	3.86	4.33	3.97	6.02
43	TALF	7.71	17.51	2.78	2.36	4.48
44	TKIM	1.77	3.05	2.88	2.53	2.72
45	TRIS	3.57	3.44	3.52	3.08	4.47
46	ULTJ	6.89	6.12	6.69	9.46	7.56
47	UNIC	6.94	15.40	5.66	6.71	12.45
48	VOKS	4.42	4.14	5.46	5.02	1.58
49	WOOD	2.22	2.72	3.00	3.29	4.67
50	WTON	1.67	3.35	3.62	2.58	1.57
51	YPAS	0.53	2.20	1.55	3.47	2.62
MIN		-27.09				
MAX		17.51				
AVERADE		3.80				

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.6 dari total 51 perusahaan manufaktur yang terdiri atas sektor barang dan konsumsi, aneka industri dan industri dasar dan kimia memiliki nilai minimal -2,09, maksimal 17.51 dan nilai rata-rata 3.80.

Pada kondisi keuangan tahun 2017 terdapat 35 perusahaan yang berada pada kategori zona aman atau dapat dinyatakan sehat karena nilai yang dimiliki berada pada posisi $Z > 2.60$, dengan nilai maksimum pada 16.61 dan nilai minimum pada 2.60. Kondisi keuangan pada 11 perusahaan dinyatakan berada pada kategori *grey zone* atau tidak dapat dipastikan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut karena nilai yang dimiliki berada pada posisi $Z = 1.1 < Z < 2.60$, dengan nilai antara 1.26 hingga 2.48. Kondisi keuangan pada 4 perusahaan berada pada posisi tidak aman atau dapat dinyatakan bangkrut karena berada pada posisi nilai $Z < 1.1$. dengan nilai antara pada -1.79 hingga 0.85.

Pada kondisi keuangan tahun 2018 terdapat 42 perusahaan berada pada kategori zona aman atau dapat dinyatakan sehat karena berada pada posisi $Z > 2.60$ dengan nilai antara 2.63 hingga 17.51. Kondisi keuangan pada 8 perusahaan dinyatakan berada pada kategori *grey zone* atau tidak dapat dipastikan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut karena nilai yang dimiliki berada pada posisi $Z = 1.1 < Z < 2.60$, dengan nilai antara 1.29 hingga 2.37. Kondisi keuangan pada 3 perusahaan berada pada posisi tidak aman atau dapat dinyatakan bangkrut karena berada pada posisi nilai $Z < 1.1$. dengan nilai antara -27.09 hingga 0.94.

Pada kondisi keuangan tahun 2019 terdapat 37 perusahaan berada pada kategori zona aman atau dapat dinyatakan sehat karena berada pada posisi $Z > 2.60$ dengan nilai antara 9.79 hingga 2.66. Kondisi keuangan pada 9 perusahaan

dinyatakan berada pada kategori *grey zone* atau tidak dapat dipastikan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut karena nilai yang dimiliki berada pada posisi $Z = 1.1 < Z < 2.60$ dengan nilai antara 1.13 hingga 2.59. Kondisi keuangan pada 5 perusahaan berada pada posisi tidak aman atau dapat dinyatakan bangkrut karena berada pada posisi nilai $Z < 1.1$. dengan nilai antara -3.73 hingga 0.99.

Pada kondisi keuangan tahun 2020 terdapat 35 perusahaan berada pada kategori zona aman atau dapat dinyatakan sehat karena berada pada posisi $Z > 2.60$ dengan nilai antara 2.61 hingga 9.46. Kondisi keuangan pada 13 perusahaan dinyatakan berada pada kategori *grey zone* atau tidak dapat dipastikan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut karena nilai yang dimiliki berada pada posisi $Z = 1.1 < Z < 2.60$, dengan nilai antara 2.36 hingga 2.58. Kondisi keuangan pada 3 perusahaan berada pada posisi tidak aman atau dapat dinyatakan bangkrut karena berada pada posisi nilai $Z < 1.1$. dengan nilai antara -14.73 hingga 0.08.

Pada kondisi keuangan tahun 2021 terdapat 35 perusahaan berada pada kategori zona aman atau dapat dinyatakan sehat karena berada pada posisi $Z > 2.60$. dengan nilai antara 2.62 hingga 15.66. Kondisi keuangan pada 12 perusahaan dinyatakan berada pada kategori *grey zone* atau tidak dapat dipastikan sehat atau tidaknya perusahaan tersebut karena nilai yang dimiliki berada pada posisi $Z = 1.1 < Z < 2.60$. dengan nilai antara 1.47 hingga 2.41. Kondisi keuangan pada 4 perusahaan berada pada posisi tidak aman atau dapat dinyatakan bangkrut karena berada pada posisi nilai $Z < 1.1$. dengan nilai antara -14.94 hingga 0.94.

4.1.1.4. Opini Audit *Going Concern*

Opini audit menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi skor 1 dan untuk perusahaan *non going concern* diberi kode 0.

Tabel 4.6
Opini Audit *Going Concern*

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0	0	0	0	0
2	APLI	0	0	0	0	0
3	ASII	0	0	0	0	0
4	AUTO	0	0	0	0	0
5	BELL	0	0	0	0	0
6	BOLT	0	0	0	0	0
7	BRAM	0	0	0	0	0
8	BUDI	0	0	0	0	0
9	CAMP	0	0	0	0	0
10	CINT	0	0	0	0	0
11	CLEO	0	0	0	0	0
12	CTBN	0	0	0	0	0
13	DLTA	0	0	0	0	0
14	DMND	0	0	0	0	0
15	DPNS	0	0	0	0	0
16	EKAD	0	0	0	0	0
17	ERTX	0	0	0	0	0
18	FOOD	0	0	0	0	0
19	FPNI	0	0	0	0	0
20	GDST	0	0	0	0	0
21	GDYR	0	0	0	0	0
22	GGRM	0	0	0	0	0
23	HOKI	0	0	0	0	0
24	ICBP	0	0	0	0	0
25	IMAS	0	0	0	0	0
26	INDR	0	0	0	0	0
27	JECC	0	0	0	0	0
28	JSKY	0	0	0	0	0
29	KAEF	0	0	0	0	0
30	KBLI	0	0	0	0	0

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
31	KEJU	0	0	0	0	0
32	LION	0	0	0	0	0
33	MDKI	0	0	0	0	0
34	MERK	0	0	0	0	0
35	MLBI	0	0	0	0	0
36	MRAT	0	0	0	0	0
37	NIKL	0	0	0	0	0
38	POLY	1	1	1	1	1
39	PRAS	0	0	1	0	0
40	ROTI	0	0	0	0	0
41	SIDO	0	0	0	0	0
42	SRSN	0	0	0	0	0
43	TALF	0	0	0	0	0
44	TKIM	0	0	0	0	0
45	TRIS	0	0	0	0	0
46	ULTJ	0	0	0	0	0
47	UNIC	0	0	0	0	0
48	VOKS	0	0	0	0	0
49	WOOD	0	0	0	0	0
50	WTON	0	0	0	0	0
51	YPAS	0	0	0	0	0

Sumber: Data yang telah diolah

Berdasarkan tabel 4.7 terdapat 2 perusahaan manufaktur yang diberikan opini audit *going concern*, yaitu pada kode perusahaan POLY (Asia Pacific Fibers Tbk) dalam rentang waktu 5 tahun, yaitu 2017 hingga 2021. Hal ini dapat terjadi disebabkan kerugian operasi di tahun sebelumnya, ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang serta faktor ketidakpastian ekonomi Indonesia di tahun sebelumnya, juga permasalahan krisis ekonomi global dikarenakan efek dari wabah Covid-19. Pada kode perusahaan PRAS (Prima Alloy Steel Universal Tbk) di tahun 2017 dan 2018 tidak mendapatkan opini audit *going concern*, di tahun 2019 mendapatkan opini audit *going concern*, hal ini dapat terjadi dikarenakan

krisis ekonomi global dikarenakan wabah *Covid-19* yang berdampak pada kerugian operasi dan ketidakpastian ekonomi di Indonesia, namun di tahun 2020 dan 2021 dinyatakan tidak mendapatkan opini audit *going concern*.

Pada 49 perusahaan manufaktur atau 245 laporan keuangan dinyatakan tidak mendapat opini audit *going concern*. hal ini dapat terjadi dikarenakan perusahaan mampu memenuhi kewajiban utangnya, pengelolaan perusahaan terhadap operasional keuangan serta kemampuan manajerial dan pemasaran yang baik, sehingga memiliki kelangsungan hidup yang baik.

4.1.2. Standar Deviasi, Rata-Rata dan Korelasi Antar Variabel

Tabel 4.7
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation	Variance
S	255	-0.1	3.15	.7740	.63168	.399
KK	255	1.00	3.00	2.6353	.62457	.390
GC	255	.00	1.00	.0235	.15188	.023
Valid N (listwise)	255					

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.7 statistik deskriptif dalam penelitian ini terdapat 51 perusahaan dengan periode pengamatan selama 2017-2021. Dari 255 data yang diolah pada SPSS versi 26, variabel X1 yaitu solvabilitas diberikan nilai minimum -0.1, nilai maksimum 3.15, rata-rata 0.7740 dan standar deviasi 0.63168. Variabel X2 yaitu kondisi keuangan, memiliki nilai minimum 1.00, nilai maksimum 3.00, rata-rata 2.6353 dan standar deviasi 0.625457. sedangkan variabel Y yaitu *going concern* (GC), memiliki nilai minimum 0.00, nilai maksimum 1.00, rata-rata 0.0235 dan standar deviasi 0.15188.

4.1.2.1. Menilai kelayakan Model Regresi

Untuk menilai kelayakan model logistik digunakan uji *hosmer and lemeshow*. *Hosmer and lemeshow test's goodness of fit test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antar model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

Hasil Perhitungan nilai uji *hosmer and lemeshow* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.8
Hosmer and Lemeshow Test

Step	<i>Chi-Square</i>	DF	Sig.
1	6.121	8	.634

Sumber: *Output SPSS*

Diperoleh dari hasil perhitungan nilai signifikansi uji *hosmer and lemeshow* sebesar 0,634. Nilai signifikansi (sig) *hosmer and lemeshow test's goodness of fit test* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

4.1.2.2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) digunakan untuk menilai fit atau tidaknya model hipotesis dengan data. Nilai statistik yang digunakan dalam model ini adalah fungsi *Likelihood*. Apabila nilai statistik *-2log likelihood beginning* $>$ *-2log likelihood* setelah ada penambahan variabel bebas, maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data. (Ghozali, 2018. 333).

Untuk menilai keseluruhan model (*overall model fit test*) digunakan nilai *2log likelihood*.

Tabel 4.9
Tabel Pengujian -2 log (-2LL) likelihood awal
Iteration History

<i>Iteration</i>	<i>2log likelihood.</i>	<i>Coefficient Constant</i>
Step 0	1	93.569
	2	62.946
	3	57.337
	4	56.858
	5	56.852
	6	56.852

- a. Constant is included in the model
- b. Initial -2 Log Likelihood: 56.852
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001

Tabel 4.10
Tabel Pengujian -2 log (-2LL) likelihood akhir
Iteration History

<i>Iteration</i>	<i>2log likelihood.</i>	<i>Coefficient Constant</i>		
		<i>Constant</i>	<i>Solvabilitas</i>	<i>Kondisi Keuangan</i>
Step 1	1	87.740	-.726	-.173
	2	48.525	.041	-.511
	3	34.119	1.387	-1.134
	4	28.642	2.574	-1.886
	5	27.099	3.382	-2.438
	6	26.869	3.767	-2.631
	7	26.858	3.859	-2.649
	8	26.858	3.864	-2.649
	9	26.858	3.864	-2.649

- a. Method Enter
- b. Constant is included in the model
- c. Initial -2Log Likelihood: 56.852
- d. Estimation at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai *-2 log likelihood* awal sebesar 56,852. sedangkan hasil perhitungan diperoleh nilai *-2 log likelihood* akhir sebesar 26,858. Maka dapat dikatakan bahwa model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.1.2.3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Untuk melihat seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan koefisien determinasi yang dalam analisis regresi logistik. *R-Square* (Koefisien Determinasi) yang digunakan *Nagelkerke's R Square*.

Hasil perhitungan *Nagelkerke's R Square* untuk pengaruh solvabilitas dan Kondisi Keuangan terhadap opini audit *going concern* sebagai berikut :

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Step	2log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.858 ^a	.111	.555.

a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: *Output SPSS*

Hasil perhitungan model regresi logistik menunjukkan *Nagelkerke R Square* sebesar 0,555. Nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa solvabilitas dan kondisi Keuangan memberikan pengaruh sebesar 55,5% terhadap opini audit *going concern*.

4.1.2.4. Tabel Klasifikasi

Hasil klasifikasi model regresi logistik yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diberikan pada dibawah. Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang tepat (*correct*) dan tidak tepat (*incorrect*) dari opini audit *going concern* berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk.

Tabel 4.12
Tabel Klasifikasi

<i>Observed</i>		<i>Predicted opini audit going concern (Y)</i>		
		<i>Opini audit non going concern</i>	<i>Opini audit going concern</i>	<i>Percentage correct</i>
Step 1 <i>Opini audit going concern (Y)</i>	<i>Opini audit non going concern</i>	249	0	100.0
	<i>Opini audit going concern</i>	2	4	66.7
<i>Overall Percentage</i>				99.2
a. The cut value is .500				

Sumber: *Output SPSS*

Hasil klasifikasi model regresi logistik yang terbentuk dari perhitungan secara keseluruhan memiliki nilai ketepatan klasifikasi sebesar 99,2%. Menurut observasi opini audit *non going concern* ada sebanyak 249 pada opini audit *non going concern* dan hasil prediksi terdapat 249 yang diprediksi pada pada opini audit *non going concern*, sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 100,0%. Untuk opini audit *going concern* dari hasil observasi ada sebanyak 6. Namun dalam hasil prediksi hanya 4 yang diprediksi pada opini audit *going concern* sehingga ketepatan klasifikasinya adalah sebesar 66,7%.

4.1.2.5. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan mendeteksi ada tidaknya hubungan linier di antara variabel bebas dalam model regresi. Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai VIF tinggi menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.13
Tabel Korelasi Antar Variabel

		Solvabilitas (X1)	Kondisi Keuangan (X2)	Opini audit <i>going concern</i> (Y)
Solvabilitas	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	-.233** .000	-.085 .176
Kondisi Keuangan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.233** .000	1	-.366** .000
Opini audit <i>going concern</i> (Y)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.085 .176	-.366** .000	1
**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
b. Listwise N=255				

Sumber: *Output SPSS*

Tabel 4.14
Tabel Nilai VIF

		Collinearity statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Solvabilitas	.946	1.058
	Kondisi Keuangan	.946	1.058
a. Dependent Variable: Opini audit <i>going concern</i> (Y)			

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian kurang dari 10, sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas pada model regresi yang digunakan.

4.1.3. Pengujian Hipotesis

Tabel 4 15
Tabel Hasil Pengujian Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Solvabillitas	-2.694	1.364	3.769	1	.052	.071	.005	1.025
Kondisi Keuangan	-3.312	.925	11.454	1	.001	.044	.007	.268
<i>Constant</i>	3.864	1.522	6.445	1	.011	47.673		

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan hasil estimasi koefisien regresi yang diperoleh dapat ditulis persamaan logistik untuk solvabilitas dan kondisi keuangan terhadap opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,864 - 2,649 X_1 - 3,132 X_2$$

1. Koefisien regresi (β_1) untuk X_1 sebesar -2,649. Ini artinya peningkatan Solvabilitas memberikan pengaruh berbanding terbalik (tidak searah) dengan Opini audit *going concern*.
2. Koefisien regresi (β_2) untuk X_2 sebesar -3,132. Ini artinya peningkatan Solvabilitas memberikan pengaruh berbanding terbalik (tidak searah) dengan opini audit *going concern*.

H1 : Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Statistik uji yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji *Wald*. Nilai uji *Wald* mengikuti distribusi statistik *Chi-Square*. Keputusan uji (kriteria uji) berdasarkan nilai wald adalah H_0 ditolak jika nilai statistik uji $W \geq \chi^2_{\text{tabel}} (df = 1)$ sebesar 3,841 atau jika *p-value* \leq nilai signifikansi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik untuk X_1 (solvabilitas) dapat dijelaskan diperoleh nilai statistik *Wald* sebesar 3,928 dengan signifikansi (*P-value*) sebesar 0,052. Nilai *Wald* lebih besar dari $\chi^2_{\text{tabel}} (df = 1)$ sebesar 3,841 dan nilai signifikansi uji (*P-value*) lebih besar dari α penelitian = 0,05 ($0,052 > 0,05$) jadi H_0 diterima dan uji tidak signifikan. Hal ini menunjukkan solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.

H2: Pengaruh Kondisi Keuangan terhadap Opini audit *Going Concern*

Statistik uji yang digunakan dalam pengujian hipotesis adalah uji *Wald*. Nilai uji *Wald* mengikuti distribusi statistik *Chi-Square*. Keputusan uji (kriteria uji) berdasarkan nilai *Wald* adalah H_0 ditolak jika nilai statistik uji $W \geq \chi^2_{\text{tabel}} (df = 1)$ sebesar 3,841 atau jika *p-value* \leq nilai signifikansi.

Berdasarkan hasil uji analisis regresi logistik untuk X2 (Kondisi Keuangan) dapat dijelaskan diperoleh nilai *statistik Wald* sebesar 11,454 dengan signifikansi (*P-value*) sebesar 0,001. Nilai *Wald* lebih besar dari $\chi^2_{\text{tabel}} (df = 1)$ sebesar 3,841 dan nilai signifikansi uji (*P-value*) lebih kecil dari α penelitian = 0,05 ($0,001 < 0,05$) jadi H_0 ditolak dan uji signifikan. Hal ini menunjukkan kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4. Pembahasan, Implikasi dan Keterbatasan

4.4.1. Pembahasan

1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hasil hipotesis pertama (H_1) menunjukkan bahwa solvabilitas (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal tersebut tidak sejalan dengan hasil pengujian yang secara parsial menunjukkan solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Artinya, solvabilitas yang diprosikan dengan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal ini terjadi karena auditor tidak hanya menjadikan solvabilitas sebagai pertimbangan dalam memberikan opini audit *going concern*,

walaupun perusahaan memiliki hutang yang besar, jika perusahaan mampu mengelola asset dan meningkatkan penjualan serta laba yang baik setiap tahunnya, maka tidak akan mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung pada hasil penelitian Amrita, Cahya dan Fridayana (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*, akan tetapi mendukung dengan hasil penelitian Ferry dan Dian (2022) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

2. Pembahasan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil uji hipotesis, maka hasil hipotesis kedua (H_2) menunjukkan bahwa kondisi keuangan (X_2) berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. hal tersebut sejalan dengan hasil pengujian yang secara parsial menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Dalam hal ini jika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang buruk, maka kecenderungan auditor memberikan opini audit *going concern* akan semakin tinggi sebaliknya, jika perusahaan mengalami kondisi keuangan yang baik maka auditor tidak akan menerbitkan opini audit *going concern*.

Hasil penelitian mendukung pada penelitian yang telah dilakukan oleh Jalil (2019) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap opini audit *going concern*. tetapi penelitian ini tidak mendukung

terhadap hasil penelitian Ima dan Sofie (2022) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

4.4.2. Implikasi

4.4.2.1. Implikasi Teoritis

1. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bahtiar (2019) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern* dan simbolon (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. akan tetapi, hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Purba (2018) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan Anggita (2021) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan hasil penelitian
2. Kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan dikarenakan kondisi keuangan menjadi sinyal bagi kelangsungan hidup perusahaan kedepannya dan kondisi keuangan merupakan gambaran kinerja dari perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Anisah (2019) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan hasil penelitian Diva *et al* (2021) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap opini audit *going concern*. Akan tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Ribhka *et al* (2021) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern* dan hasil penelitian Indri (2022) yang menyatakan bahwa kondisi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *going concern*.

4.4.2.2. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat dilihat pada kondisi keuangan yang berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Auditor mempertimbangkan opini audit *going concern* dengan melihat kondisi keuangan perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan. Jika suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan secara terus menerus maka akan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan tersebut dan auditor akan menerbitkan opini audit *going concern* kepada perusahaan tersebut. Penerimaan opini audit *going concern* merupakan suatu sinyal yang buruk bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor, karena perusahaan tengah mengalami masalah terkait kelangsungan hidupnya dan berpotensi pada kebangkrutan. Maka dari itu investor perlu berhati-hati dalam memilih perusahaan dan memperhatikan kondisi keuangan dalam berinvestasi.

4.4.3. Keterbatasan Penelitian

Setelah dilakukan analisis data, pengujian dan interpretasi hasil, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

1. Rentang waktu penelitian yang relatif pendek.
2. Pembaharuan website www.idx.co.id dan kurang lengkapnya data laporan keuangan dan annual report yang disebabkan oleh ketidakpatuhan perusahaan dalam mengirimkan data laporan secara lengkap dan berkala.
3. Keterbatasan pengetahuan penulis mengenai penelitian ini, sehingga perlu banyak belajar dan bimbingan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan Penelitian ini adalah memberikan bukti secara empiris mengenai pengaruh solvabilitas dan kondisi keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dengan populasi perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 220 perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan 51 sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan 2017-2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan berbagai tahapan yang dimulai dari pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan interpretasi hasil analisis mengenai solvabilitas dan kondisi keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, solvabilitas (X_1) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*, dikarenakan auditor independen tidak hanya mempertimbangkan rasio solvabilitas saja dalam menerbitkan opini audit *going concern*, akan tetapi ada hal lain yang dipertimbangkan, seperti pertumbuhan perusahaan dan tingkatan penjualan setiap tahunnya.

2. Pengaruh Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menyatakan bahwa variabel kondisi keuangan (X_2) berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, dikarenakan kondisi keuangan dapat menggambarkan tingkat kesehatan perusahaan, sehingga auditor dapat memprediksi bagaimana kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka auditor tidak akan menerbitkan opini audit *going concern*.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Berikut ini adalah saran teoritis yang disampaikan oleh peneliti:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti pada sektor lainnya selain manufaktur, seperti transportasi atau pertambangan untuk memperluas cakupan wawasan.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menerapkan instrument pengukuran lain dalam mengukur variabel solvabilitas dan kondisi keuangan.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *leverage*, kualitas audit dan audit *tenure* yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* untuk dianalisis lebih lanjut.

5.2.2. Saran Praktis

Berikut adalah saran praktis yang ingin peneliti sampaikan bagi perusahaan ataupun investor:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi disarankan untuk berhati-hati dalam memilih perusahaan dan menganalisis rasio solvabilitas dan kondisi keuangan yang sedang dihadapi oleh perusahaan untuk melihat bagaimana kondisi dan kemampuan potensi perusahaan di masa mendatang, selain itu investor perlu mempertimbangkan mengenai opini yang diberikan oleh auditor terhadap perusahaan yang akan dijadikan investasi.

2. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan disarankan untuk meningkatkan stabilitas modal kerja, dan meningkatkan aktiva lancar salah satunya melalui penjualan saham dan obligasi juga mengurangi kewajiban lancarnya. Selain itu bagi manajemen disarankan agar dapat menghasilkan opini audit wajar tanpa pengecualian dan tanpa opini audit *going concern* dengan menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan mencerminkan keuangan yang sebenarnya.

3. Bagi Auditor

Bagi Auditor disarankan untuk berhati-hati dalam menerbitkan opini audit *going concern* dan mempertimbangkan faktor-faktornya, juga berhati-hati dalam mewaspadaikan keberlangsungan hidup *auditee*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Morissan. M., Et al. 2017. Metode Penelitian Survey. Jakarta: Kencana.
- Adhityan, Okky., dan Taman, Abdullah. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going concern. Kajian Ilmu Akuntansi. Vol 6 No. 6. pp.1 1-11.
- Agustini, Tri., dan Siregar Lestari D. 2020. Effect Of Audit Fee, Audit Tenure dan Rotasi Audit dan Kualitas Audit di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA. Vol. 8 No. 1. pp. 637-646.
- Akbar, Rivaldi., dan Ridwan. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). Vol. 4 No. 2. pp. 266-303.
- Alristy, Fica P., Nurbaiti A., dan Zulistina, Djusminar. 2020. Pengaruh Financial Distress Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. e-Proceeding of Management : Vol.7 No.2. pp. 1-8.
- Anggie. Yuria. 2020. Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Aktivitas Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Sektor Pertanian di Bursa Efek Indonesia. FIN-ACC: Jurnal Ilmial Mahasiswa Akuntansi. Vol 5 No. 5. pp. 779-799.
- Anggraini, Yuni., Mulatsih E,S., dan Rosalin F. 2021. Pengaruh Kualitas Audit, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia. JEMBATAN: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Auditing dan Akuntansi. Vol. 6 No 1. pp. 39-50.

- Anisah., dan Nazar, Muhammad R. 2019. Opini Audit Going Concern : Debt Default, Kondisi Keuangan Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan. (Studi Pada Perusahaan Jasa Subsektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Jasa: Jurnal Akuntansi Audit dan Sistem Informasi Akuntansi. Vol. 3 No. 2. pp. 195-204.
- Arens, A.A. 2017. Auditing and Assurance Service an Integrated Approach. 16th Ed, New Jersey. Pearson International Edition.
- Ariasih. N.K., dan Primadani N. M. Lissa. 2021. Rancang Bangun Sistem Prediksi Financial Distress Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi Pada Koperasi XYZ. INFORMAL: Informatics Journal. Vol. 6 No. 2. pp. 72-81.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsita. Yessi. 2021. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT-Sentul City Tbk. Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial. Vol 2 Issue. 1. pp. 152-167.
- Belkaoi. Ahmed. Riahi. 2006. Teori Akuntansi. (Edisi Terjemahan) Jilid 1. Jakarta Salemba Empat.
- Damayanti, Prisilia., Hasibuan A. N., dan Sari, Murti E. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal EDUNOMIKA. Vol. 6 No. 2. pp. 1-13.
- Destiani, Tya., dan Hemdriyani, Rina M. 2022. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. Studi Kasus Pada PT. Unilever Indonesia. Tbk Tahun 2016-2020. Vol. 4 No. 1. Hal 136-154.
- Dewi, Meutia. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Smartfren Telecom. Tbk. JENSI: Jurnal Penelitian Akuntansi. Vol 1 No. 1. pp. 1-14.

- Fitria, Nada., dan Atmini, Sari. 2020. Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan, Masa Perikatan Audit dan Reputasi Auditro terhadap Opini Audit Going Concern. JIMFEB: Universitas Brawijaya. Vol. 8 No. 1. pp. 1-220
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS Edisi Sembilan: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giri, Efraim F., Kristianti, Ika P., dan Kusumanegara, Ratih A. 2022. Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Sektor Transportasi Sebelum dan Ketika Pandemi Covid-19. E-Jurnal Akuntansi. Vol. 32 No. 3. pp. 629-643.
- Gunawan, Ferry., dan Anggraeni, Dian. RR. 2022. Pengaruh Good Corporate Governance, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Industrials yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Global Accounting. Vol. 1 No. 2. pp. 163-178.
- Halim, Kusuma I. 2021. Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol 5 No 1. pp. 164-173.
- Halisa, Shulasi, Nur., dan Inayati, Nur I. 2021. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Kualitas Audit dan Audit Report Lag Terhadap Opini Audit Going Concern. RAAR: Review Of Applied Accounting Research. Vol.1 No. 1. pp. 29-42.
- Haryanto, Adi, Yoga., dan Sudarno. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas dan Rasio Pasar terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Journal of Accounting. Vol 8 No. 4. pp. 1-13.
- Inayah, Lulu., Saebani A., dan Darmastuti. 2021. Determinasi Penerimaan Opini Audit Going Concern. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol 2 No. 1. pp. 1471-1483.

- Irwanto, Felix., dan Tanusdjaja, Hendang. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Terkait Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2017). Jurnal Multiparadigma AKuntansi Tarumanegara. Vol. 2 No. 1.pp. 208-307.
- Jalil, Muhammad. 2019. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Solvabilitaas Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 8 No 1.pp. 52-62.
- Juanda. Ahmad., dan Lamur. Thomas F. 2021. Kualitas Audit, Profitabilitas, Leverage dan Struktur Kepemilikan Terhadap Opini Audit Going Concern. Jurnal Akademi Akuntansi, Vol.4 No. 2. pp. 240-287.
- K. R. Subramanyam. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 11. Jakarta : Salemba Empat
- Kasmir. 2019. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Kesumojati, S,C., Widyastuti, Tri., Darmansyah. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Financial Distress, Debt Default terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. JIAFE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi. Vol. 3 No. 1. pp. 62-76.
- Kurniawan, Andi., dan Andayani. 2021. Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 10 No. 10. pp. 1-17.
- Kusumaningrum, Yessi., Zulaikha. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 8 No. 4. pp. 1-12.
- Listyaningrum. Ima., dan Sofie. 2022. Pengaruh Kondisi Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada BUMN yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021. SOSTECH: Jurnal Sosial dan Teknologi. Vol 2 No.9. pp. 756-776.

- Mahmuda, Devina dan Nurmala, Putri. 2020. Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Terhadap ketepatan Opini Audit. The Indonesia Capital Market Institute. Vol 2 No.2. pp. 183-194.
- Maretta, Anis Lila. Rispanyo., dan Djoko, Kristianto. 2020. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi pada Perusahaan Pertambangan Subsector Industri Batu Bara di BEI tahun 2015-2018). Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Vol. 16 No.1. pp. 1-8.
- Mawardi. Rima., Putri.Elisa A., dan Triyanti D. 2022. Audit Sistem Informasi E-Learning Menggunakan Framework Cobit 5.0. JISN: Jurnal Informatika Software dan Network. Vol. 3 No.1. pp. 18-25.
- Minerva L., Sumeisey V, S., Stefani., Wijaya S., dan Lim, Cindy A. 2020. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. OWNER, Riset Jurnal Akuntansi. Vol 4 No. 1. pp. 254-266.
- Mutsana, Hasan., dan Sukirno. 2020. Faktor Determinan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. Nominal: Barometer Riset dan Akuntansi Manajemen. Vol 9 No. 2. pp. 209-390.
- Nugroho,Lucky., Nurohmah. Siti., dan Anasta., Lawe. 2018. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern. Jurnal SIKAP Vol 2 No. 2. pp. 96-111.
- Paramitadewi. Hyassinta.D.S.L., dan Regina. Diva. 2021. Pengaruh Reputasi KAP, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit Tahun Sebelumnya. BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan. Vol .18 No. 1. pp. 57-1.
- Pratiwi, E.D., dan Rohman, Abdul. 2021. Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Audit Tenure, dan Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada

- Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). Diponegoro Journal of Accounting. Vol. 10 No. 2. pp. 1-15
- Pravasanti, Yuwita A., dan Indriyati, Novica. 2017. Rasio Keuangan: Pemberian Opini Audit Going Concern oleh Auditor. (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI). Jurnal Akuntansi dan Pajak. Vol. 17 No. 02. pp. 24-35.
- Prayoga, Andre., dan Sinaga, Annisa.Nauli. 2021 Pengaruh Audit Tenure, Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2019. Business and Accounting. Vol 5 No. 1. Pp. 365-375.
- Prayogi, Emrat D. 2017. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2015). Jurnal Ilmiah FEB, Universitas Brawijaya. Vol 5 No. 2. pp.1-16.
- Rahmadanianto, Ega. 2019. Pengaruh standar Audit 570 Terhadap Opini Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol. 8 No 7. pp. 1-15.
- Rahmawati, Indri., dan Darsono. 2022. Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Debt Default, Firm Size dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI 2019-2020). Diponegoro Journal Of Accounting. Vol. 11 No. 4. pp. 1-10.
- Ramadhan, Rezki dan Triyanto Dedik, Nur. (2019) Pengaruh Kondisi Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Opni Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. E proceeding of Management: Vol 6 No 2. pp. 3356-3363.]Ramadhinanto, Ega., dan Praptoyo, S. 2021. Pengaruh Standar Audit terhadap Opini Audit. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol.8. No. 7. pp. 1-15.

- Ramdhani A., dan Elmanizar. 2019. Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Aktivitas untuk menilai kinerja keuangan operasi Sejahtera. Majalah SAINSTEKES. Vol. 6 No.1. pp. 1-10.
- Razak, Nisnurtia A, Rendi., R, Rizka Alfian., dan Meiden, Carmel. 2022. Kajian Literatur Faktor yang Banyak Mempengaruhi Going Concern. Jurnal Riset Ekonomi. Vol. 2 No. 1. pp. 37-44.
- Retnosari, Dewi., dan Apriwenni, Dewi. 2021. Opini Audit Going Concern: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi., Jurnal Akuntansi. Vol. 10 No. 1. pp. 28-39.
- Riyanti, Sita D dan Maghfiroh, Siti. 2022. Opini Audit Going Concern: Faktor Anteseden dalam Pengambilan Keputusan Auditor. Students Conference Accounting and Business. Vol 1. No. 1. pp. 155-168.
- Salimor, M Riky., Isynurwardhana, Deannes. 2021. Pengaruh Debt Default, Kondisi Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019). E-Proceeding of Management. Vol 8 No. 5. pp. 4906-4948.
- Rohmah, M, Qomari N., dan Imam, N. 2020. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. Ekobis Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol 1 No. 1. pp. 8-16.
- Senjaya, Kevin., Budhiarta, I, K. 2021. Opini Audit Sebelumnya, Financial Distress, Auditor Switching dan Opini Audit Going Concern. Jurnal Akuntansi. Vol. 32 No. 1. pp. 198-208.
- Shintia, Novi. 2017. Analisis Rasio Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Terhadap Asset dan Equity pada PT Bank Rakyat Indonesia (persero) TBK Periode 2012-2015. Jurnal Ilmiah Manajemen. Vol.1 No. 1. pp. 41-63.
- Siahaan, Septoni H. Simanjuntak, Arthur., dan Damanik, Astri M. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Laba Akuntansi dan Implementasinya terhadap Kelangsungan Hidup Perusahaan pada Sektor Aneka Industri. METHONOMIX: Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 4 No. 1. pp. 1-16.

- Sihombing, Tanggor (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. Jurakunman: Jurnal Akuntansi dan Manajemen. Vol. 14 No. 1. pp. 26-43
- Simanjuntak, Christon, E.B., Krist, Farida T., dan Aminah, Wiiwin. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress, E-Proceeding of Management, Vol 4 No.1. pp. 1-8
- SPAP PSA 29 Seksi 508. 2011. Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Audit. Ikatan Akuntansi Indonesia. 29. 508.6.
- Subarkah, Johny., dan Ma'ruf. M, H. 2020. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. Edunomika Vol. 04 No. 01. pp. 20-30.
- Subramanyam K. R. 2018. Analisis Laporan Keuangan: Edisi kesebelas, Jakarta Salemba Empat.
- Sugiyono., 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syarif, Rizka M., Saebani A., dan Julianto W. 2021. Pengaruh Kualitas Audit, Pertumbuhan Perusahaan dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol 2 No 1 . pp. 45-58.
- Utama, Yogi, W., Syakur, Ahmad., dan Firmansyah, Arie. 2021. Opini Audit Going Concern: Sudut Pandang Likuiditas, Leverage, Financial Distress Risk, Task Risk. Edisi 17 Vol 1. pp. 122-140.
- Widhiastuti, Ni Luh, P., dan Kumalasari, Putu, Diah. 2022. Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor Penyebabnya. Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan. Vol 5 No. 1. pp. 121-138.

- Widiastini, Ni Kadek., Suryandari, Ni Nyoman A., Susandya, AA, PG, B., dan Pradipa, Nyoman A. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern. E-Jurnal Unmas.ac.id. Vol. 1 No. 1. pp. 148-157.
- Yamariska, Maria D., dan Ardiyati Y. 2018. Pengaruh Kondisi Keuangan, Audit Tenure dan Ukuran KAP terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan. Jurnal Maksipreneur. Vol. 7 No. 2. pp. 117-128.
- Yanti, N.K.S., Datrini, L.K., dan Larasdiputra G.D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2017-2019). Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa, Vol 2 No. 2. pp. 70-74.
- Zalogo. Endrian., Duho. Yunus. P., dan Putri, Arie, Pratania.. 2022. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. OWNER: Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol 6 No 1. pp. 1-15.

Sumber Dari Internet

- Daftar Perusahaan Manufaktur 2017-2022. [www. Eddyelly.com](http://www.Eddyelly.com). (Akses, 9 Desember 2022).
- Delisting Archives 2017-2020 . www.sahamu.com. (Akses, 2020).
- Indonesia Stock Exchange. www.idx.co.id.
- Jakarta and Indonesia Stock Exchange. www.idnfinancials.co.id.
- Market News. 13 Emiten Henggang, Kilas Balik Delisting Periode 2019-2021. www.idxchannel.co.id. (Akses, 03/08/2022).

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1. DAFTAR HADIR BIMBINGAN

Tahun Akademik	2022/2023
Periode	1
NIM	372043005
Nama Mahasiswa	Riznielda
Program Studi	Akuntansi , S1
Kelas	Karyawan
Telepon	083822318938
Nama Pembimbing 1	Intan Pramesti Dewi, S.E, M.Ak, Ak, CA
Nama Pembimbing 2	
ACC Sidang	Disetujui Untuk Sidang
IPK	3.21

Tanggal	Materi	Rekomendasi	Attacment
11/05/2022	Diskusi Topik dan Judul Akuntansi ACC Judul Skripsi : Pengaruh Solvabilitas dan Kondisi Keuangan Terhadap Pemberian Opini Audit <i>Going Concern</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2017-2022)	Diperbolehkan membuat Bab 1 Catatan 1. Periksa Kembali indikator pengukuran kondisi keuangan (rumus dan modelnya) 2. Periksa kembali data perusahaan manufaktur. 3. Perbaiki tata tulis 4. Silakan membuat bab 1	
11/12/2022	Bab 1 : REVISI	Perbaiki Bab 1 Catatan: 1. Estetika penulisan (margin, font, spasi) diperbaiki lagi sesuai panduan skripsi. 2. Referensi standar akuntansi diganti dengan tahun yang baru (yang sudah direvisi). 3. Cek kembali perusahaan yang <i>Delisting</i> di tahun 2021. 4. Tambahkan penjelasan profitabilitas pada kondisi keuangan.	
11/19/2022	Bab 1 : ACC	Diperbolehkan membuat Bab 2 Catatan: Perbaiki bab 1 dengan menambahkan informasi yang	

		berkaitan dengan fonomena yang diangkat. Dapat dibuat dalam bentuk tabel.	
11/26/2022	Bab 2 : REVISI	<p>Perbaiki Bab 2</p> <p>Catatan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertimbangkan penggunaan teori signal. 2. Penulisan rumus gunakan <i>app equation</i> agar lebih rapi 3. Salah satu kutipan PSA 30 seksi 341 IAI diganti IAPI. silakan cek langsung pada standarnya 4. Menambahkan penjelasan <i>variabel dummy</i> 5. Menambahkan penjelasan mengenai pemberian opini audit <i>going concern</i> dan <i>non going concern</i>. 	
12/07/2022	Bab 2 : REVISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tata tulis. (kerapian dan cara penulisan sesuaikan dengan panduan) 2. Penelitian terdahulu sesuaikan dengan hipotesis. 	
12/10/2022	Bab 2 : ACC	Diperbolehkan untuk melanjutkan membuat bab 3	
12/17/2022	Bab 3 : REVISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pastikan jumlah populasi yang benar 2. Buat tabel operasionalisasi variabel. 3. Selesaikan bab 3 nya. 	
12/24/2022	Bab 3 : REVISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki tabel operasionalisasi variabel. 2. Perbaiki hipotesis statistika 3. Perbaiki tata tulis dan kerapihan. 	
12/31/2022	Bab 3 : ACC	Diperbolehkan membuat bab 4.	
01/14/2023	Bab 4 : REVISI	Selesaikan bab 4 nya.	
01/18/2023	Bab 3 : Perubahan uji wald untuk Uji t		
01/21/2023	Bab 4 : REVISI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hipotesis statistika pada bab 4 dihapus saja. 2. Penjelasan untuk angka statistika disesuaikan dengan hasil pengujian hipoteisinya. 3. Dalam bagian pembahasan tidak dimasukkan lagi angka statistika. Diberikan penjelasan dan dimaknai 	

		sesuai dengan hasil uji hipotesisnya.	
01/24/2023	Bab 4 : REVISI Bab 5 : REVISI	Bab 4 : 1. Perbaiki pembahasannya Bab 5 : 1. dalam saran teoritis tambahkan variabel yang disarankan untuk diteliti pada penelitian berikutnya.	
01/25/2023	Bab 4 : ACC Bab 5 : ACC	Diperbolehkan membuat draft overall	
01/30/2023	Overall : ACC	Disetujui untuk mengikuti sidang Tugas Akhir TA 2022/2023 per 1	

LAMPIRAN 2. DATA PERUSAHAAN *DELISTING* PERIODE 2017-2021

No	Nama Perusahaan	Sub Sektor	Tanggal <i>Delisting</i>
1.	Ciputra Property Tbk.	Properti dan <i>Real Estate</i>	19-01-2017
2.	Ciputra Surya Tbk.	Properti dan <i>Real Estate</i>	19-01-2017
3.	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk.	Kimia	03-07-2017
4.	Citra Maharlika Nusantara Corpora Tbk.	Transportasi	19-10-2017
5.	Inovisi Infracom Tbk.	Telekomunikasi	23-10-2017
6.	Berau Coal Energy Tbk.	Pertambangan dan Batubara	16-11-2017
7.	Permata Prima Sakti Tbk.	Pertambangan dan Batubara	16-11-2017
8.	Lamicitra Nusantara Tbk.	Properti dan <i>Real Estate</i>	28-12-2017
9.	PT. Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk.	Pulp dan Kertas	14-05-2018
10.	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk.	Konstruksi non Bangunan	12-09-2018
11.	Jaya Pari Steel Tbk.	Logam	18-10-2018
12.	Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk.	Farmasi	08-05-2018
13.	PT. Bank Mitraniaga Tbk.	Perbankan	23-08-2019
14.	Sekawan Intipratama Tbk.	Plastik dan Kemasan	17-01-2019
15.	Barajaya Internasional Tbk.	Batubara	30-09-2019
16.	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	Perbankan	02-05 2019
17.	Grahamas Citrawisata Tbk.	Perdagangan Eceran	13-08-2019
18.	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	Perdagangan Besar	11-09-2019
19.	Borneo Lumbung Energi dan Metal Tbk.	Pertambangan Batubara	20-01-2020
20.	Leo Investments Tbk.	Perdagangan, Jasa dan Investasi	23-01-2020
21.	Arpeni Pratama Ocean Line.	Transportasi	06-04-2020
22.	Danayasa Arthatama Tbk.	Properti dan <i>Real Estate</i>	20-04-2020
23.	Cakra Mineral Tbk.	Pertambangan	28-11-2020
24.	Evergreen Invesco Tbk.	Penjualan	23-11-2020
25.	PT. First Indo American Leasing Tbk.	Pinjaman Konsumen	02-03-2021

LAMPIRAN 3. POPULASI SEKTOR MANUFAKTUR

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
1.	ADES	Akasha Wira International.tbk	Industri Barang Konsumsi
2.	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk	Industri Barang Konsumsi
3.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk	Industri Barang Konsumsi
4.	BUDI	Budi Starch & Sweetener	Industri Barang Konsumsi
5.	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk	Industri Barang Konsumsi
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk	Industri Barang Konsumsi
7.	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	Industri Barang Konsumsi
8.	CINT	Chitose International Tbk	Industri Barang Konsumsi
9.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk	Industri Barang Konsumsi
10.	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk	Industri Barang Konsumsi
11.	CMRY	Cisarua Mountain Dairy	Industri Barang Konsumsi
12.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk	Industri Barang Konsumsi
13.	DAVO	Davomas Abadi Tbk	Industri Barang Konsumsi
14.	DEPO	Caturkarda Depo Bangunan	Industri Barang Konsumsi
15.	DLTA	Delta Djakarta Tbk	Industri Barang Konsumsi
16.	DMND	Diamond Food Indonesia	Industri Barang Konsumsi
17.	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk	Industri Barang Konsumsi
18.	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa	Industri Barang Konsumsi
19.	FAPA	FAP AGRI Tbk	Industri Barang Konsumsi
20.	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
21.	GGRM	Gudang Garam Tbk	Industri Barang Konsumsi
22.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk	Industri Barang Konsumsi
23.	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	Industri Barang Konsumsi
24.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk	Industri Barang Konsumsi
25.	HRTA	Hartadinata Abadi	Industri Barang Konsumsi
26.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
27.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk	Industri Barang Konsumsi
28.	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk	Industri Barang Konsumsi
29.	INAF	Indofarma Tbk	Industri Barang Konsumsi
30.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
31.	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk	Industri Barang Konsumsi
32.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk	Industri Barang Konsumsi
33.	KAEF	Kimia Farma Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
34.	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Industri Barang Konsumsi
35.	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk	Industri Barang Konsumsi
36.	KINO	PT Kino Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
37.	KLBF	Kalbe Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
38.	KPAS	PT Cottonindo Ariesta Tbk	Industri Barang Konsumsi
39.	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk	Industri Barang Konsumsi
40.	MBTO	Martina Berto Tbk	Industri Barang Konsumsi
41.	MERK	Merck Tbk	Industri Barang Konsumsi
42.	MLBI	Multi Binntang Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
43.	MRAT	Mustika Ratu Tbk	Industri Barang Konsumsi
44.	MYOR	Mayora Indah Tbk	Industri Barang Konsumsi

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
45	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk	Industri Barang Konsumsi
46	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
47	OILS	Indo Oil Perkasa. Tbk	Industri Barang Konsumsi
48	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk	Industri Barang Konsumsi
49	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk	Industri Barang Konsumsi
50	PEHA	Phapros Tbk	Industri Barang Konsumsi
51	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk	Industri Barang Konsumsi
52	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	Industri Barang Konsumsi
53	PSGO	Palma Serasih Tbk	Industri Barang Konsumsi
54	PYFA	Pyridam Farma Tbk	Industri Barang Konsumsi
55	RMBA	Bentoel International Investama Tbk	Industri Barang Konsumsi
56	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk	Industri Barang Konsumsi
57	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
58	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk	Industri Barang Konsumsi
59	SKBM	Sekar Bumi Tbk	Industri Barang Konsumsi
60	SKLT	Sekar Laut Tbk	Industri Barang Konsumsi
61	SOFA	Boston Furniture Industries Tbk	Industri Barang Konsumsi
62	SOHO	Soho Global Health Tbk	Industri Barang Konsumsi
63	STTP	Siantar Top Tbk	Industri Barang Konsumsi
64	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk	Industri Barang Konsumsi
65	TCID	Mandom Indonesia	Industri Barang Konsumsi
66	TOYS	Sunindo Adipersada Tbk	Industri Barang Konsumsi
67	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	Industri Barang Konsumsi
68	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	Industri Barang Konsumsi
69	UNVR	Unilever Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
70	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk	Industri Barang Konsumsi
71	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk	Industri Barang Konsumsi
72	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk	Industri Barang Konsumsi
73	WOOD	Integra Indocabinet Tbk	Industri Barang Konsumsi
74	AMIN	Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk	Aneka Industri
75	ARGO	Argo Pantas Indonesia	Aneka Industri
76	ARKA	Arkha Jayanti Persada Tbk	Aneka Industri
77	ASII	Astra International Tbk	Aneka Industri
78	AUTO	Astra Otoparts Tbk	Aneka Industri
79	BATA	Sepatu Bata	Aneka Industri
80	BELL	Trisula Textile Industries	Aneka Industri
81	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk	Aneka Industri
82	BINO	Perma Plasindo Tbk	Aneka Industri
83	BOLT	Garuda Metalindo Tbk	Aneka Industri
84	BRAM	Indo Koerdsa Tbk	Aneka Industri
85	CCSI	Communication Cable System Indonesia Tbk	Aneka Industri
86	CNTB	Century Textile Industry Tbk	Aneka Industri
87	CNTX	Century Textile Industry Tbk	Aneka Industri
88	DRMA	Dharma Polimetal Tbk	Aneka Industri
89	ERTX	Eratex Djaja Tbk	Aneka Industri
90	ESTI	Ever Shine Tex Tbk	Aneka Industri

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
91	GDYR	Goodyear Indonesua Tbk	Aneka Industri
92	GJTL	Gajah Tunggal Tbk	Aneka Industri
93	GMFI	Garuda Metalindo Facility Aero Asia Tbk	Aneka Industri
94	GPSO	Geoprima Solusi Tbk	Aneka Industri
95	HDTX	Pannasia Indo Resources Tbk	Aneka Industri
96	HOPE	Harapan Dunia Pertiwi Tbk	Aneka Industri
97	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk	Aneka Industri
98	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk	Aneka Industri
99	INDR	Indorama Synthetics Tbk	Aneka Industri
100	INDS	Indospring Tbk	Aneka Industri
101	ISAP	Isra Presisi Indonesia	Aneka Industri
102	JECC	Jembo Cable Company Tbk	Aneka Industri
103	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk	Aneka Industri
104	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk	Aneka Industri
105	KBLM	Kabelindo Murni Tbk	Aneka Industri
106	KRAH	Grand Kartech Tbk	Aneka Industri
107	LABA	Ladangbaja Murni	Aneka Industri
108	LION	Lion Metal Works Tbk	Aneka Industri
109	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk	Aneka Industri
110	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk	Aneka Industri
111	NIPS	Nipres Tbk	Aneka Industri
112	NTBK	Nusatama Berkah	Aneka Industri
113	PBRX	Pan Brothers Tbk	Aneka Industri
114	POLU	Golden Flower Tbk	Aneka Industri
115	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk	Aneka Industri
116	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk	Aneka Industri
117	PTSN	Sat Nusapersada Tbk	Aneka Industri
118	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk	Aneka Industri
119	SBAT	Sejahtera Bintang Abadi Textile Tbk	Aneka Industri
120	SCCO	Supreme Cable Manufacturing Tbk	Aneka Industri
121	SCNP	Selaras Cinta Nusantara Perkasa Tbk	Aneka Industri
122	SLIS	Gaya Abadi Sempurna	Aneka Industri
123	SMSM	Selamat Sempurna Tbk	Aneka Industri
124	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk	Aneka Industri
125	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk	Aneka Industri
126	STAR	Buana Artha Anugrah Tbk	Aneka Industri
127	TAPG	Tripura Agro Persada Tbk	Aneka Industri
128	TFCO	PT Trifico Fiber Indonesia Tbk	Aneka Industri
129	TRIS	Trisula International Tbk	Aneka Industri
130	UCID	Unicharm Indonesia	Aneka Industri
131	VOKS	Voksel Electric	Aneka Industri
132	ZATA	Bersama Zatta Jaya Tbk	Aneka Industri
133	ZONE	Mega Perintis Tbk	Aneka Industri
134	ADMG	Polychern Indonesia.Tbk	Industri Dasar dan Kimia
135	AGII	Aneka Gas Industri Tbk	Industri Dasar dan Kimia
136	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
137	ALDO	Alkindo Naratama Tbk	Industri Dasar dan Kimia

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
138	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
139	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
140	APLI	Asiaplast Industries Tbk	Industri Dasar dan Kimia
140	AVIA	Avia Avian Tbk	Industri Dasar dan Kimia
141	AYLS	Agro Yasa Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia
142	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
143	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
144	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk	Industri Dasar dan Kimia
145	BRNA	Berlina Tbk	Industri Dasar dan Kimia
146	BRPT	Barito Pacific Tbk	Industri Dasar dan Kimia
147	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk	Industri Dasar dan Kimia
148	CITA	Cita Mineral Investindo	Industri Dasar dan Kimia
149	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
150	CMNT	Cermindo Gemilang Tbk	Industri Dasar dan Kimia
151	CTBN	Citra Tubindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
152	DKFT	Central Omega Resources Tbk	Industri Dasar dan Kimia
153	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	Industri Dasar dan Kimia
154	EKAD	Ekadhama International Tbk	Industri Dasar dan Kimia
155	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk	Industri Dasar dan Kimia
156	ESIP	Sinergi Inti Plasindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
157	ESSA	Surya Esa Prakasa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
158	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
159	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	Industri Dasar dan Kimia
160	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk	Industri Dasar dan Kimia
161	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk	Industri Dasar dan Kimia
162	HKMU	HK Metals Utama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
163	IFII	Indonesia Fiberboard Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
164	IFSH	Ifishdeco Tbk	Industri Dasar dan Kimia
165	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
166	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
167	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk	Industri Dasar dan Kimia
168	INCI	Intanwijaya International Tbk	Industri Dasar dan Kimia
169	INCO	Vale Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
170	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	Industri Dasar dan Kimia
171	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia
172	INTD	Inter Delta Tbk	Industri Dasar dan Kimia
173	INTP	Indocement Tunggul Prakasa.Tbk	Industri Dasar dan Kimia
174	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	Industri Dasar dan Kimia
175	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
176	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	Industri Dasar dan Kimia
177	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
178	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
179	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk	Industri Dasar dan Kimia
180	KMTR	Kirana Megatara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
181	KRAS	Krakatau Steel Tbk	Industri Dasar dan Kimia
182	LMSH	Lionmesh Prima Tbk	Industri Dasar dan Kimia
183	LTLS	Lautan Luas Tbk	Industri Dasar dan Kimia

No	Kode	Nama Perusahaan	Sektor
184	MDKA	Merdeka Cooper Gold Tbk	Industri Dasar dan Kimia
185	MDKI	Endeki Utama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
186	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk	Industri Dasar dan Kimia
187	NICL	PAM Mineral Tbk	Industri Dasar dan Kimia
188	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk	Industri Dasar dan Kimia
189	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk	Industri Dasar dan Kimia
190	OBMD	OBM Drilchem Tbk	Industri Dasar dan Kimia
191	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk	Industri Dasar dan Kimia
192	OPMS	Optima Prima Metal Sinergi Tbk	Industri Dasar dan Kimia
193	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	Industri Dasar dan Kimia
194	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk	Industri Dasar dan Kimia
195	PNGO	Pinago Utama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
196	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk	Industri Dasar dan Kimia
197	PURE	Trinitan Metals and Mineral Tbk	Industri Dasar dan Kimia
198	SAMF	Saraswati Anugrah Makmur	Industri Dasar dan Kimia
199	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk	Industri Dasar dan Kimia
200	SCNP	Selaras Citra Nusantara Perkasa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
201	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia
202	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
203	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk	Industri Dasar dan Kimia
204	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	Industri Dasar dan Kimia
205	SPMA	Suparma Tbk	Industri Dasar dan Kimia
206	SRSN	Indo Acidatama Tbk	Industri Dasar dan Kimia
207	SULI	SLJ Global Tbk	Industri Dasar dan Kimia
208	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk	Industri Dasar dan Kimia
209	TALF	Tunas Alfin Tbk	Industri Dasar dan Kimia
210	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk	Industri Dasar dan Kimia
211	TDPM	Tridoma Performance Material Tbk	Industri Dasar dan Kimia
212	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk	Industri Dasar dan Kimia
213	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
214	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk	Industri Dasar dan Kimia
215	TRST	Trias Sentosa Tbk	Industri Dasar dan Kimia
216	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk	Industri Dasar dan Kimia
217	UNIC	Unggul Indah Cahaya	Industri Dasar dan Kimia
218	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk	Industri Dasar dan Kimia
219	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk	Industri Dasar dan Kimia
220	YPAS	Yana Prima Hastapersada Tbk	Industri Dasar dan Kimia

LAMPIRAN 4. DATA *OUTLIER* PERUSAHAAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
3	CNTX	Century Textile Industry Tbk
4	ESTI	Ever Shine Tex Tbk
5	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
6	HDTX	Pannasia Indo Resources Tbk
7	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
8	INAF	Indofarma Tbk
9	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk
10	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
11	KLBF	Kalbe Farma Tbk
12	MYTX	Asia Pacific Investama Tbk
13	PBIID	Panca Budi Idaman Tbk
14	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
15	SLIS	Gaya Abadi Sempurna
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	SRIL	PT Sri Rejeki Isman Tbk
18	SULI	SLJ Global Tbk
19	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
20	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
21	TRST	Trias Sentosa Tbk
22	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
23	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk

LAMPIRAN 5. DATA SAMPLE YANG SUDAH DI *OUTLIER*

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International.tbk
2	APLI	Asiaplast Industries Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	AUTO	Astra Otoparts Tbk
5	BELL	Trisula Textile Industries
6	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
7	BRAM	Indo Koerdsa Tbk
8	BUDI	Budi Starch & Sweetener
9	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
10	CINT	Chitose International Tbk
11	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
12	CTBN	Citra Tubindo Tbk
13	DLTA	Delta Djakarta Tbk
14	DMND	Diamond Food Indonesia
15	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
16	EKAD	Ekadhama International Tbk
17	ERTX	Eratex Djaja Tbk
18	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
19	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
20	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
21	GDYR	PT Goodyear Indonesua Tbk
22	GGRM	Gudang Garam Tbk
23	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
24	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
25	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
26	INDR	Indorama Synthetics Tbk
27	JECC	Jembo Cable Company Tbk
28	JSKY	Sky Energy Indonesia Tbk
29	KAEF	Kimia Farma Indonesia Tbk
30	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
31	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
32	LION	Lion Metal Works Tbk
33	MDKI	Endeki Utama Tbk
34	MERK	Merck Tbk
35	MLBI	Multi Binntang Indonesia Tbk
36	MRAT	Mustika Ratu Tbk
37	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
38	POLY	Asia Pacific Fibers Tbk
39	PRAS	Prima Alloy Steel Universal Tbk
40	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
41	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
42	SRSN	Indo Acidatama Tbk
43	TALF	Tunas Alfin Tbk
44	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
45	TRIS	Trisula International Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
46	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk
47	UNIC	Unggul Indah Cahaya
48	VOKS	Voksel Electric
49	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
50	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
51	YPAS	Yana Prima Hastapersada Tbk

LAMPIRAN 6. DATA RASIO SOLVABILITAS

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0.99	0.83	0.45	0.37	0.34
2	AISA	-1.59	-1.53	-2.13	1.15	1.70
3	BUDI	1.05	1.14	0.96	0.87	0.79
4	CAMP	0.45	0.13	0.13	0.13	0.12
5	CINT	0.25	0.26	0.24	0.29	0.41
6	CLEO	1.22	0.31	0.62	0.47	0.35
7	DMND	0.45	0.44	0.70	0.22	0.25
8	FOOD	0.96	1.30	0.60	1.01	1.43
9	GGRM	0.58	0.53	0.54	0.34	0.52
10	HOKI	0.21	0.35	0.32	0.37	0.48
11	ICBP	0.56	0.51	0.45	1.06	1.16
12	INAF	1.92	1.90	1.74	2.98	2.96
13	KAEF	1.22	1.73	1.48	1.47	1.46
14	KEJU	0.48	0.43	0.53	0.31	0.53
15	KLBF	2.27	2.33	4.89	5.98	2.94
16	MLBI	0.30	0.40	0.40	0.40	0.30
17	MRAT	0.36	0.39	0.45	0.64	0.69
18	MERK	0.52	0.52	0.50	0.52	0.50
19	ROTI	0.60	0.50	0.50	0.40	0.50
20	SIDO	0.09	0.15	0.15	0.19	0.17
21	ULTJ	0.23	0.16	0.17	0.83	0.44
22	UNVR	2.66	1.75	2.91	3.16	3.41
23	WOOD	1.00	0.90	1.00	1.00	1.00
24	DLTA	0.25	0.26	0.26	0.12	0.19
25	ITIC	8.76	0.73	0.68	0.81	0.62
26	EKAD	0.14	0.14	0.13	0.18	0.14
27	FPNI	1.00	0.91	0.67	0.57	0.75
28	GDST	0.35	0.51	0.92	0.88	1.01
29	LION	0.51	0.47	0.47	0.46	0.56
30	JKSW	-1.57	-1.39	-1.36	-1.35	-133.85
31	MDKI	0.51	0.51	0.57	0.55	0.40
32	SRSN	0.57	0.44	0.51	0.54	0.42
33	NIKL	2.03	2.43	2.32	1.73	2.44
34	IGAR	0.16	0.18	10.65	7.43	8.12
35	PBID	27.43	0.33	23.39	24.21	28.01
36	POLY	0.60	0.20	0.20	0.00	0.00
37	RICY	2.19	2.46	2.54	3.65	4.58
38	SRIL	3.68	1.42	1.63	1.75	-4.09

No	Kode	2017	2018	2019	2020	2021
39	SMGR	5.68	9.87	7.41	8.17	5.59
40	SULI	0.94	0.19	2.21	-5.70	22.01
41	TALF	-0.01	0.04	0.02	0.45	0.50
42	TIRT	14.41	0.09	0.04	-0.99	-1.82
43	TKIM	1.59	1.40	1.21	1.03	0.80
44	TOTO	66.87	0.50	0.52	0.62	0.60
45	TRST	29.02	0.30	0.20	0.22	0.22
46	UNIC	2.24	2.36	2.20	2.42	2.94
47	VOKS	1.59	1.69	1.73	1.62	2.19
48	WSBP	103.91	0.93	1.52	-10.83	-3.48
49	WTON	0.51	0.48	0.50	1.10	1.40
50	YPAS	0.89	1.03	1.56	1.10	1.12
51	ASII	0.34	0.38	0.42	0.44	0.44
52	AUTO	0.40	0.40	0.40	0.30	0.40
53	APLI	0.76	1.46	0.97	0.97	1.00
54	BAJA	4.50	10.78	10.28	4.95	2.39
55	BRAM	0.40	0.35	0.27	0.26	0.30
56	BELL	0.43	0.45	0.53	1.17	1.02
57	BOLT	0.50	0.40	0.40	0.30	0.70
58	ESTI	3.18	2.82	3.54	3.20	2.51
59	CNTX	0.15	-166.75	-1.37	-0.20	-0.06
60	CTBN	0.42	0.58	0.70	0.31	0.53
61	DPNS	0.15	0.16	0.13	0.11	0.18
62	ERTX	2.31	2.29	2.65	2.76	2.65
63	GDYR	1.30	1.32	1.30	0.57	1.48
64	GJTL	2.20	2.40	0.20	1.60	1.65
65	HDTX	11.10	3.30	5.00	17.30	-18.00
66	IMAS	1.16	1.48	0.45	0.48	0.51
67	INDR	0.60	0.60	0.50	0.50	0.50
68	JSKY	3.15	1.61	1.45	1.13	1.41
69	KBLI	0.41	0.37	0.33	0.28	0.11
70	TRIS	0.67	0.83	0.74	0.66	0.62
71	MYTX	8.91	14.69	10.82	114.29	-30.15
72	PRAS	1.28	1.37	1.57	2.21	2.36
73	SLIS	4.45	3.34	1.24	1.15	0.93
74	JECC	2.02	1.97	1.50	1.06	1.49
	MIN	-166.75				
	MAX	114.3				
	AVERAGE	1.503				

LAMPIRAN 7. DATA HASIL PERHITUNGAN KONDISI KEUANGAN

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	2.48	3.85	3.86	4.12	6.52
2	AISA	-22.73	-16.44	-3.92	1.89	-227.08
3	BUDI	1.50	1.46	2.43	2.61	33.67
4	CAMP	5.56	4.38	4.99	5.16	89.71
5	CINT	3.29	6.77	3.06	2.99	67.36
6	CLEO	2.64	2.37	2.66	4.36	47.51
7	DMND	5.78	6.95	4.61	5.11	96.90
8	FOOD	-1.79	0.94	1.13	1.35	0.29
9	GGRM	5.82	5.37	0.82	1.55	62.82
10	HOKI	5.21	4.93	5.07	2.66	87.15
11	ICBP	5.56	4.00	6.94	3.15	99.45
12	INAF	0.76	2.54	2.50	4.21	34.48
13	KAEF	2.60	2.86	1.71	1.54	39.50
14	KEJU	7.06	6.15	5.66	5.74	110.40
15	KLBF	7.18	7.06	5.05	6.30	110.66
16	MLBI	6.19	5.95	5.81	3.47	102.69
17	MRAT	9.34	6.61	5.18	4.72	122.57
18	MERK	7.65	3.86	6.31	4.67	110.11
19	ROTI	6.83	2.65	0.29	2.90	58.47
20	SIDO	4.95	4.56	8.46	7.88	112.47
21	ULTJ	6.89	6.12	6.69	9.46	120.07
22	UNVR	3.04	6.17	5.71	5.72	84.43
23	WOOD	2.22	2.72	3.00	3.29	47.10
24	DLTA	16.61	9.02	9.79	8.65	213.25
25	ITIC	-3.70	2.39	-0.38	0.29	-18.72
26	EKAD	10.25	5.52	5.41	5.53	127.45
27	FPNI	3.36	3.51	3.38	4.49	60.92
28	GDST	4.34	0.99	0.86	-1.66	35.73
29	LION	7.44	6.09	6.34	6.22	117.78
30	JKSW	-29.01	-1.71	-10.61	-9.11	-276.72
31	MDKI	10.17	2.22	3.54	2.81	100.64
32	SRSN	4.85	3.86	4.33	3.97	77.65
33	NIKL	1.26	2.86	2.43	2.06	36.07
34	IGAR	13.50	7.19	6.71	7.12	164.59
35	PBID	5.46	5.97	5.07	15.12	105.29
36	POLY	2.38	-27.09	-3.73	-14.73	-113.24
37	RICY	2.16	2.26	4.32	5.42	56.22
38	SRIL	4.62	5.25	6.47	6.74	98.03

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
39	SMGR	3.20	3.75	2.94	0.52	53.49
40	SULI	6.83	-0.54	13.29	-16.24	115.29
41	TALF	7.71	17.51	2.78	2.36	128.85
42	TIRT	0.35	1.09	-3.73	-5.58	-25.04
43	TKIM	1.77	3.05	2.88	2.53	43.57
44	TOTO	6.16	5.53	5.07	4.66	97.37
45	TRST	3.02	2.17	2.10	2.33	43.43
46	UNIC	6.94	15.40	5.66	6.71	140.87
47	VOKS	4.42	4.14	5.46	5.02	84.46
48	WSBP	3.77	3.32	3.44	-5.08	53.36
49	WTON	1.67	3.35	3.62	2.58	48.96
50	YPAS	0.53	2.20	1.55	3.47	24.71
51	ASII	3.46	3.15	3.33	3.38	58.93
52	AUTO	3.71	2.74	2.93	2.94	56.06
53	APLI	3.03	1.75	2.59	2.49	45.60
54	BAJA	-0.28	-1.55	4.66	4.95	29.58
55	BRAM	5.71	2.92	2.89	2.32	68.86
56	BELL	3.86	3.51	3.63	2.91	64.18
57	BOLT	5.01	3.37	3.23	1.94	67.58
58	ESTI	-3.61	-3.02	4.44	5.73	2.31
59	CNTX	-3.35	-2.67	-30.52	-15.49	-252.00
60	CTBN	2.80	3.03	3.62	4.28	57.11
61	DPNS	11.95	5.17	5.44	5.59	137.66
62	ERTX	0.85	3.09	3.66	3.55	43.92
63	GDYR	1.28	1.67	1.39	1.48	24.74
64	GJTL	2.67	4.47	4.21	4.15	64.73
65	HDTX	-3.49	-2.88	-4.91	-21.02	-87.36
66	IMAS	0.35	2.63	3.51	0.08	34.55
67	INDR	1.55	2.64	2.34	2.33	36.91
68	JSKY	1.45	3.04	1.09	1.41	28.18
69	KBLI	4.51	5.13	7.14	5.34	99.86
70	TRIS	3.57	3.44	3.52	3.08	61.49
71	MYTX	-4.00	-5.70	6.92	-4.41	-3.00
72	PRAS	1.26	1.29	0.27	3.50	17.96
73	SLIS	-32.44	7.62	5.37	6.04	-145.52
74	JECC	1.52	3.92	4.35	2.75	54.87
	MIN	-276.72				
	MAX	213.25				
	AVERAGE	11.84				

LAMPIRAN 8. DATA OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	ADES	0	0	0	0	0
2	AISA	1	1	1	0	0
3	APLI	0	0	0	0	0
4	ASII	0	0	0	0	0
5	AUTO	0	0	0	0	0
6	BAJA	0	0	0	0	0
7	BELL	0	0	0	0	0
8	BOLT	0	0	0	0	0
9	BRAM	0	0	0	0	0
10	BUDI	0	0	0	0	0
11	CAMP	0	0	0	0	0
12	CINT	0	0	0	0	0
13	CLEO	0	0	0	0	0
14	CNTX	0	0	0	0	0
15	CTBN	0	0	0	0	0
16	DLTA	0	0	0	0	0
17	DMND	0	0	0	0	0
18	DPNS	0	0	0	0	0
19	EKAD	0	0	0	0	0
20	ERTX	0	0	0	0	0
21	ESTI	0	0	1	1	1
22	FOOD	0	0	0	0	0
23	FPNI	0	0	0	0	0
24	GDST	0	0	0	0	0
25	GDYR	0	0	0	0	0
26	GGRM	0	0	0	0	0
27	GJTL	0	0	0	0	0
28	HDTX	0	0	0	1	1
29	HOKI	0	0	0	0	0
30	ICBP	0	0	0	0	0
31	IGAR	0	0	0	0	0
32	IMAS	0	0	0	0	0
33	INAF	0	0	0	0	0
34	INDR	0	0	0	0	0
35	ITIC	0	0	0	0	0
36	JECC	0	0	0	0	0
37	JKSW	1	1	1	1	1
38	JSKY	0	0	0	0	0

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
39	KAEF	0	0	0	0	0
40	KBLI	0	0	0	0	0
41	KEJU	0	0	0	0	0
42	KLBF	0	0	0	0	0
43	LION	0	0	0	0	0
44	MDKI	0	0	0	0	0
45	MERK	0	0	0	0	0
46	MLBI	0	0	0	0	0
47	MRAT	0	0	0	0	1
48	MYTX	1	1	1	1	1
49	NIKL	0	0	0	0	0
50	PBID	0	0	0	0	0
51	POLY	1	1	1	1	1
52	PRAS	0	0	1	0	0
53	RICY	0	0	0	0	1
54	ROTI	0	0	0	0	0
55	SIDO	0	0	0	0	0
56	SLIS	0	0	0	0	0
57	SMGR	0	0	0	0	0
58	SRIL	0	0	0	0	1
59	SRSN	0	0	0	0	0
60	SULI	0	0	0	1	1
61	TALF	0	0	0	0	0
62	TIRT	0	0	0	1	1
63	TKIM	0	0	0	0	0
64	TOTO	0	0	0	0	0
65	TRIS	0	0	0	0	0
66	TRST	0	0	0	0	0
67	ULTJ	0	0	0	0	0
68	UNIC	0	0	0	0	0
69	UNVR	0	0	0	0	0
70	VOKS	0	0	0	0	0
71	WOOD	0	0	0	0	0
72	WSBP	0	0	0	1	1
73	WTON	0	0	0	0	0
74	YPAS	0	0	0	0	0

LAMPIRAN 9. OUTPUT HASIL SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation	Variance
S	255	-0.1	3.15	.7740	.63168	.399
KK	255	1.00	3.00	2.6353	.62457	.390
GC	255	.00	1.00	.0235	.15188	.023
Valid N (listwise)	255					

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-Square	DF	Sig.
1	6.121	8	.634

Tabel Pengujian -2 log (-2LL) *likelihood* awal

Iteration History

Iteration	2log likelihood.	Coefficient Constant
Step 0		
1	93.569	-1.906
2	62.946	-2.846
3	57.337	-3.450
4	56.858	-3.693
5	56.852	-3.725
6	56.852	-3.726

- a. Constant is included in the model
- b. Initial -2 Log Likelihood: 56.852
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001

Iteration History

Tabel Pengujian -2 log (-2LL) Likelihood Akhir

Iteration	2log likelihood.	Coefficient Constant			
		Constant	Solvabilitas	Kondisi Keuangan	
Step 1	1	87.740	-.726	-.173	-.397
	2	48.525	.041	-.511	-.978
	3	34.119	1.387	-1.134	-1.678
	4	28.642	2.574	-1.886	-2.293
	5	27.099	3.382	-2.438	-2.768
	6	26.869	3.767	-2.631	-3.046
	7	26.858	3.859	-2.649	-3.126
	8	26.858	3.864	-2.649	-3.132
	9	26.858	3.864	-2.649	-3.132

- a. Constant is included in the model
- b. Initial -2 Log Likelihood: 56.852
- c. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001

Koefisien Determinasi

Step	2log likelihood		Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.858 ^a		.111	555.
a. Estimation terminated at iteration number 9 because parameter estimates changed by less than .001.				

Tabel Klasifikasi

Observed		Predicted opini audit going concern (Y)		
		Opini audit non going concern	Opini audit going concern	Percentage correct
Step 1 Opini audit going concern (Y)	Opini audit non going concern	249	0	100.0
	Opini audit going concern	2	4	66.7
Overall Percentage				99.2
a. The cut value is .500				

Tabel Korelasi Antar Variabel

		Solvabilitas (X1)	Kondisi Keuangan (X2)	Opini audit <i>going concern</i> (Y)
Solvabilitas	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	-.233** .000	-.085 .176
Kondisi Keuangan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-.233** .000	1	-.366** .000
Opini audit <i>going concern</i> (Y)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.085 .176	-.366** .000	1
**.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).				
b. Listwise N=255				

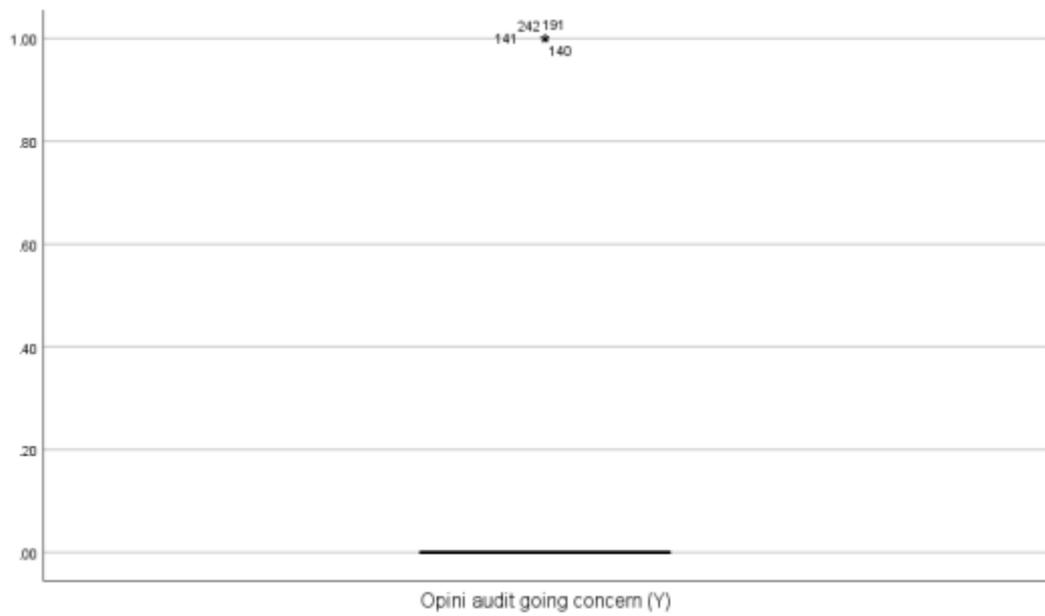
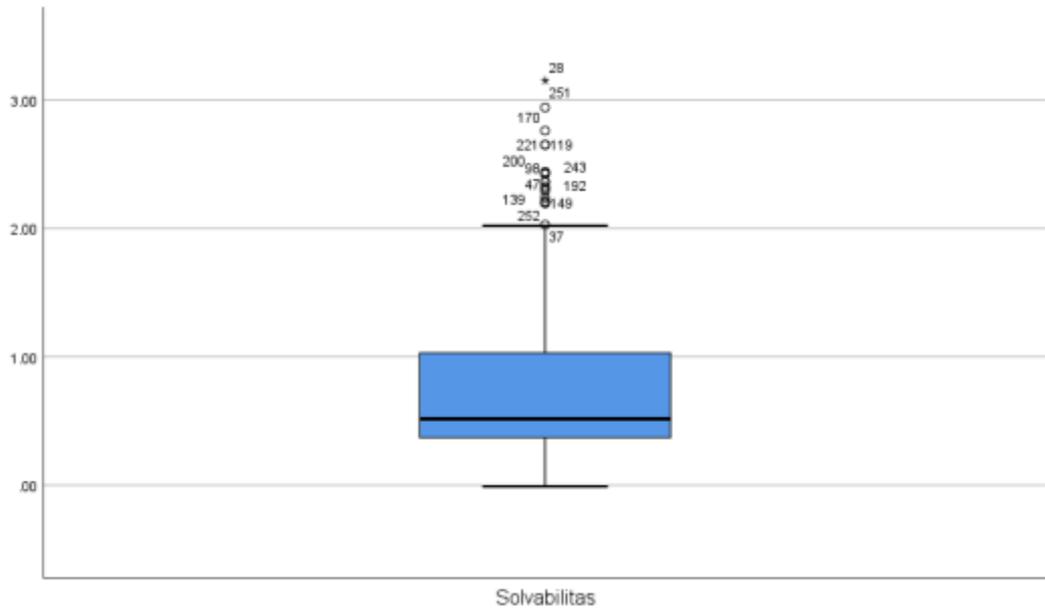
Tabel Nilai VIF

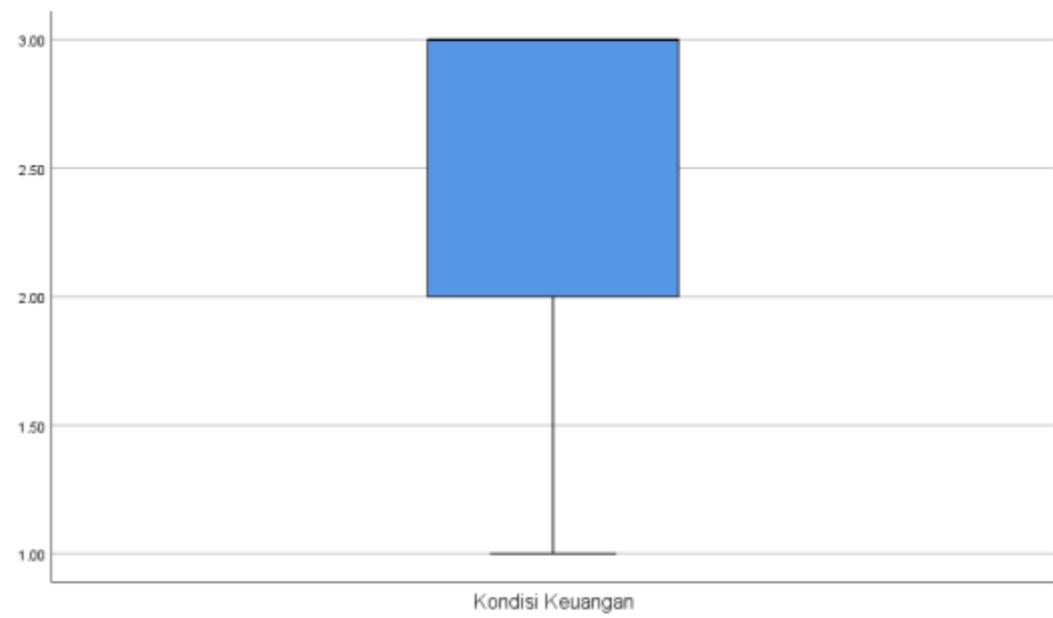
		Collinearity statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Solvabilitas	.946	1.058
	Kondisi Keuangan	.946	1.058
a. Dependent Variable: Opini audit <i>going concern</i> (Y)			

Tabel Hasil Pengujian Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Solvabilitas	-2.694	1.364	3.769	1	.052	.071	.005	1.025
Kondisi Keuangan	-3.312	.925	11.454	1	.001	.044	.007	.268
<i>Constant</i>	3.864	1.522	6.445	1	.011	47.673		

LAMPIRAN 10. BOXPLOT OUTLIER SPSS





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi



Nama : Riznielida

Tempat Tanggal Lahir : Bandung, 23 Agustus 1993

Jenis Kelamin : Perempuan

Golongan Darah : O

Alamat : Jalan Jakarta, Gg Laksana 1 no 32. RT. 007, RW: 003.

Kota Bandung, Jawa Barat. Kode Pos 40272.

No Telepon : 083822318938

E-Mail : Riznielida23@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Suarman

Pekerjaan : Pensiunan BUMD

Agama : Islam

Alamat : Jalan Jakarta, Gg Laksana 1 no 32. RT. 007, RW: 003.
Kota Bandung, Jawa Barat. Kode Pos 40272.

Nama Ibu : Dra. Tuti Priati

Pekerjaan : Pensiunan Guru

Agama : Islam

Alamat : Jalan Jakarta, Gg Laksana 1 no 32. RT. 007, RW: 003.
Kota Bandung, Jawa Barat. Kode Pos 40272.

Pendidikan

5. SDN Ciujung 1 Kota Bandung lulus tahun 2005
6. SMPN 22 Kota Bandung lulus tahun 2008
7. SMA PGII 1 Kota Bandung lulus tahun 2011
8. Tahun 2011 berkuliah di Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman dan pada tahun 2013 pindah jurusan ke Pendidikan Manajemen Perkantoran.
9. 2021 meneruskan pendidikan S1 ke Jurusan Akuntansi di STIE STAN Indonesia Mandiri.